

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BANDUNG 2020 - 2024



	KEMENTERIAN KESEHATAN RI POLITEKNIK KESEHATAN BANDUNG Jalan Pajajaran No. 56 Bandung 40171	
---	--	---

KEMENTERIAN KESEHATAN RI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SDM KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN BANDUNG Jalan Pajajaran Nomor 56 Bandung 40171
--

RENCANA STRATEGIS POLTEKES KEMENKES BANDUNG	RS.01.02.V1	1 Desember 2019
--	--------------------	------------------------

<h1 style="margin: 0;">RENCANA STRATEGIS</h1> <h2 style="margin: 0;">POLITEKNIK KESEHATAN BANDUNG</h2> <h3 style="margin: 0;">2020 - 2024</h3> <p>Perhatian :</p> <p>Terbitan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.</p> <p>Dokumen “Rencana Strategis Poltekkes Kemenkes Bandung 2020-2024” ini adalah milik Poltekkes Kemenkes Bandung. Tidak diperkenankan untuk disalin/dicopy atau digunakan untuk tujuan lain, baik sebagian maupun keseluruhan tanpa ijin tertulis dari Direktur Poltekkes Kemenkes Bandung.</p>
--

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Alloh SWT karena berkat bimbingan, rahmat dan karunia-Nya “**Renstra Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung**” dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dn seluruh pengikutnya hingga akhir zaman termasuk pada kita semua. Aaamiiin.

Arah pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia mengalami perubahan dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. Dalam perjalanannya, berbagai peraturan terkait dengan penyelenggaraan pendidikan tinggi terbit yang mengatur tata kelola penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi, yakni Peraturan Pemerintah nomor 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi, Permendikbud nomor 17 tahun 2014 tentang pendirian perguruan tinggi negeri, dan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, maka baik secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan oleh Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.

Penyelenggaraan pendidikan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung berorientasi pada penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi. Seluruh sumber daya yang dimiliki difokuskan kepada pencapaian visi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung yaitu menjadi Perguruan Tinggi Kesehatan yang Unggul dalam Teknologi Terapan, Berkarakter dan Berdaya Saing Internasional. Terselenggaranya perguruan tinggi kesehatan yang berorientasi pada keunggulan lulusan dilaksanakan melalui optimalisasi kegiatan akademik dan non akdemik yang berkualitas sesuai dengan standar nasional perguruan tinggi.

Guna mencapai visi tersebut, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung menyusun langkah-langkah strategis untuk menjadikan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung sebagai institusi yang mampu memberikan peran nyata dalam membangun kesehatan di Indonesia dengan menghasilkan lulusan tenaga kesehatan yang unggul, berkarakter dan berdaya saing. Harapan diperolehnya lulusan sebagai tenaga kesehatan yang unggul tentunya juga harus didukung oleh sumber daya dosen dan tenaga kependidikan, sarana pembelajaran yang unggul

serta suasana organisasi yang kondusif baik untuk belajar maupun untuk bekerja, di samping tata kelola organisasi yang transparan dan akuntabel.

Berbagai rencana kegiatan yang dibuat diterjemahkan pada sebuah pedoman tertulis yang bersifat formal, yakni rencana strategis (Renstra). Renstra Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung tahun 2020-2024 merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan yang disusun sebagai penerjemahan upaya-upaya pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Tim Penyusun yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mewujudkan renstra ini. Kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan renstra ini.



Bandung, 1 Desember 2019

Direktur

Dr. H. P. R. Osman Syarief, MKM

NIP. 196008161983121002

DAFTAR ISI

SK Penetapan Renstra Poltekkes Kemenkes Bandung	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Sejarah	1
B. Landasan Hukum Organisasi	4
C. Visi	5
D. Misi	5
E. Tujuan	6
BAB II ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	
A. Arah Kebijakan dan Strategi Bidan PPSDM Kesehatan	7
B. Arah Kebijakan dan Strategi Poltekkes Kemenkes Bandung	8
BAB III ANALISIS LINGKUNGAN BISNIS	
A. Faktor Eksternal	10
B. Faktor Internal	15
C. Analisis SWOT	16
D. Asumsi-Asumsi	19
E. Isu Strategis	19
BAB IV STRATEGI PENGEMBANGAN ORGANISASI	
A. Strategi Pengembangan	
1. Bidang Pendidikan	20
2. Bidang Penelitian	22
3. Bidang Pengabdian kepada Masyarakat	23
4. Bidang Sumber Daya Manusia	24
5. Bidang Mahasiswa	28
6. Bidang Sarana Prasarana	29
7. Bidang Perpustakaan	29
8. Layanan Laboratorium Terpadu	31
9. Bidang Pendanaan.....	33
B. Sasaran Strategis	34
BAB V PROGRAM TAHUN 2020 – 2024	
A. Proyeksi Kebutuhan SDM	59
B. Proyeksi Kebutuhan Peralata	59
C. Proyeksi Kebutuhan Sarana dan Prasarana	60
D. Proyeksi Kebutuhan Pengembangan Sub Sistem Pendukung	61
E. Program Tahunan (rencana operasional)	62
F. Anggaran Program	72

BAB VI MONITORING DAN EVALUASI	
A. Definisi Monitoring dan Evaluasi	73
B. Merencanakan Monitoring dan Evaluasi	73
C. Kerangka Kerja Monitoring dan Evaluasi	73
D. Rencana Monitoring	74
E. Rencana Evaluasi	74
F. Sumber Daya untuk Melakukan Monitoring dan Evaluasi	75
G. Pelibatan Stakeholder untuk Monitoring dan Evaluasi	75
BAB VII PENUTUP	76
Daftar Pemegang Dokume Renstra Poltekkes Kemenkes Bandung	77

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BANDUNG

VISI

**Menjadi Perguruan Tinggi Kesehatan Yang Unggul
dalam Teknologi Terapan, Berkarakter dan Berdaya Saing Internasional**

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan berkualitas yang berkarakter nasional dan berwawasan global sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi terapan bidang kesehatan.
2. Menyelenggarakan penelitian yang inovatif dengan mengembangkan potensi bahan lokal dan berbasis teknologi terapan.
3. Menyelenggarakan inovasi Pengabmas melalui pemberdayaan masyarakat dengan berbasis hasil penelitian dalam rangka penguatan pembelajaran yang berkualitas.
4. Menyelenggarakan kerjasama dengan pemangku kepentingan baik nasional/internasional dengan prinsip saling menguntungkan dan kemajuan bersama.
5. Membentuk karakter bekerja dengan hati, kepemimpinan dan entrepreneurship baik untuk pegawai dan mahasiswa.
6. Mengembangkan pendidikan dan program studi baru dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan pelayanan Kesehatan.
7. Meningkatkan sumber daya yang berintegritas dalam rangka terselenggaranya tata kelola yang baik dan bersih dengan menerapkan prinsip transparan dan akuntabel sebagai BLU pendidikan

TUJUAN

1. Terselenggaranya pendidikan yang berkualitas yang berkarakter nasional dan berwawasan global.
2. Terselenggaranya penelitian inovatif melalui pusat kajian unggulan dan kerjasama dengan Pemda, swasta dan industry serta Perguruan Tinggi, baik dalam maupun luar negeri.
3. Terselenggaranya inovasi pengabmas melalui pemberdayaan masyarakat dengan berbasis hasil penelitian dalam rangka penguatan pembelajaran yang berkualitas.
4. Terselenggaranya kerjasama dengan pemangku kepentingan baik nasional maupun internasional
5. Terbentuknya karakter bekerja dengan hati, kepemimpinan dan entrepreneurship baik untuk pegawai maupun mahasiswa.
6. Berkembangnya pendidikan dan prodi baru dalam rangka memenuhi pelayanan kesehatan.
7. Mengembangnya bisnis poltekkes melalui kerjasama yang dikelola secara profesional.

SASARAN

1. Meningkatkan jumlah dan kualitas calon mahasiswa baru
2. Terlaksananya reorientasi kurikulum yang dapat merespon kebutuhan pasar kerja baik nasional maupun internasional
3. Meningkatkan SDM dosen dan tendik melalui pendidikan lanjut, pelatihan, magang dan pertemuan ilmiah
4. Mengembangkan aplikasi layanan akademik dan kemahasiswaan yang terintegrasi
5. Mengembangkan pembelajaran daring
6. Mengembangkan program studi baru
7. Melaksanakan penelitian inovatif berbasis pusat unggulan, teknologi terapan dan kerjasama
8. Melaksanakan inovasi pengabmas melalui pemberdayaan masyarakat berbasis hasil penelitian
9. Melaksanakan kerjasama dengan PT, Pemda, Industri baik nasional / internasional
10. Membentuk karakter bekerja dengan hati, kepemimpinan dan entrepreneurship
11. Membentuk karakter bekerja dengan hati, kepemimpinan dan entrepreneurship mahasiswa
12. Mengembangkan pendidikan dan prodi baru
13. Mengembangkan bisnis poltekkes melalui kerjasama yang dikelola secara profesional



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BANDUNG

Jalan Pajajaran No. 56 Bandung – 40171
Telepon : (022) 4231627 dan (022) 4231639 Faximili : (022) 4231640
Website : www.poltekkesbandung.ac.id e-mail : info@poltekkesbandung.ac.id



KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN BANDUNG
NOMOR : DM.02.03/3.7/2724.1/2019

TENTANG

PENETAPAN STANDAR, PEDOMAN DAN SOP LAYANAN AKADEMIK DAN NON AKADEMIK
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN BANDUNG

DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN BANDUNG :

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan seluruh layanan baik akademik maupun non akademik di Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung perlu ditetapkan standar, Pedoman dan SOP sebagai pedoman dalam memberikan layanan tersebut.
- b. Bahwa untuk diterapkan standar, pedoman dan SOP sebagaimana terlampir dalam lampiran surat keputusan ini perlu ditetapkan surat keputusan Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung
- Mengingat : a. Undang-Undang Nomor 17 Tahun tentang Sumber Daya Manusia Negara
- b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- c. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- d. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- e. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- f. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- h. Peraturan Pemerintah nomor 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Sumber Daya Manusia Badan Layanan Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Sumber Daya Manusia Badan Layanan Umum
- i. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen
- j. Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara
- k. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
- l. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 890/Menkes/Per/VIII/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 1988/Menkes/Per/IX/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 890/Menkes/Per/VIII/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan
- m. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 855/Menkes/SK/IX/2009 tentang Susunan dan Uraian Jabatan Serta Tata Hubungan Kerja Politeknik Kesehatan



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BANDUNG

Jalan Pajajaran No. 56 Bandung – 40171
Telepon : (022) 4231627 dan (022) 4231639 Faximili : (022) 4231640
Website : www.poltekkesbandung.ac.id e-mail : info@poltekkesbandung.ac.id



- n. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 499/KMK.05/2009 tanggal 17 Desember 2009 tentang Penetapan Politeknik Kesehatan Bandung pada Departemen Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PKK-BLU) secara penuh
- o. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 92/PMK.05/2011 tentang Rencana Bisnis dan Anggaran serta Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum.
- p. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 355/E/O/2012 tentang Alih Bina Penyelenggaraan Program Studi pada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan dari Kementerian Kesehatan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- q. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- r. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 95 Tahun 2014 tentang Pendirian, Perubahan dan Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri serta Pendirian, Perubahan dan Pencabutan izin Perguruan Tinggi Swasta.
- s. Peraturan Menteri Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- t. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : HK.02.02/Menkes/52/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019.

Memperhatikan : Hasil kajian dan review dari seluruh peserta workshop pengembangan dokumen mutu pada tanggal 19 – 21 Juni 2019 di Lembang Kabupaten Bandung Barat.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN BANDUNG TENTANG PENETAPAN STANDAR, PEDOMAN DAN SOP LAYANAN AKADEMIK DAN NON AKADEMIK POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN BANDUNG**
- Pertama : Standar, Pedoman dan SOP layanan akademik dan non akademik Politeknik Kesehatan kementerian Kesehatan Bandung sebagaimana terlampir dalam keputusan ini ditetapkan sebagai Standar, Pedoman dan SOP layanan akademik dan non akademik Politeknik Kesehatan kementerian Kesehatan Bandung
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan
- Ketiga : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan surat keputusan ini maka akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya

Bandung, 28 Juni 2019

Direktur



Dr. Ir. H. R. Osman Syarief, M.KM
NIP. 196008061983121002

BAB I PENDAHULUAN

A. Sejarah

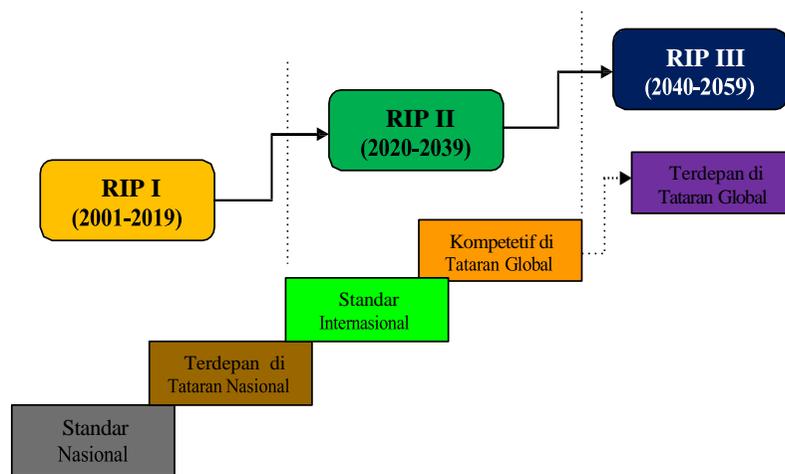
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung (Poltekkes Kemenkes Bandung) merupakan Lembaga Pendidikan Vokasi dan Profesi Bidang Kesehatan di bawah Kementerian Kesehatan di wilayah Jawa Barat memiliki 8 Jurusan dan 18 Program Studi yang tersebar di Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Karawang dan Kota Bogor. Poltekkes Kemenkes Bandung awalnya merupakan gabungan dari berbagai Akademi Kesehatan di bawah Kementerian Kesehatan yang berada di wilayah Jawa Barat. Melalui Keputusan Menteri Kesehatan dan Sosial Nomor 298/Menkes-Kessos/SK/IV/2001 Tahun 2001 ditetapkan sebagai lembaga pendidikan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan memiliki tugas pokok dalam menyelenggarakan pendidikan vokasi bidang kesehatan untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang kompeten dan profesional. Menghasilkan lulusan tenaga kesehatan yang memenuhi standar kompetensi dan memiliki sejumlah keunggulan, dibutuhkan sistem pengelolaan pendidikan yang bermutu. Untuk itu agar pencapaian tahapan visi dan misi kurun waktu lima tahun kedepan dapat diwujudkan dengan baik, maka dibutuhkan adanya strategi dan program yang tepat dengan mengacu pada dokumen rencana strategis yang jelas dan terukur.

Penyusunan Renstra Tahun 2020 - 2024, tidak terlepas dari *Road Map* 40 tahun Pengembangan Poltekkes Kemenkes Bandung yang disusun kedalam dua era *Master Plan* atau Rencana Induk Pengembangan (RIP) dibagi kedalam dua dasa warsa. Periode dasa warsa pertama RIP I (2001-2019), merupakan periode untuk membangun fondasi tata kelola pendidikan vokasi yang baik dan bersih (*good governance dan clean governance*) yang efektif dan produktif. Pada periode ini mengupayakan strategi optimalisasi keunggulan sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, metode kerja dan anggaran), melalui integrasi, sinkronisasi dan harmonisasi berbagai jurusan dan program

studi yang ada dengan unit pengelola (Direktorat) agar menjadi lembaga pendidikan vokasi bidang kesehatan terdepan di Indonesia. Pada periode dasawarsa kedua pada RIP I ini, pengembangan mulai diarahkan pada pemenuhan terhadap standarisasi pendidikan tinggi dan institusi yang memiliki keunggulan kompetitif. Penetapan dan pengembangan kebijakan mutu dijadikan sebagai dasar dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan vokasi. Konsistensi dan keberhasilan penerapan kebijakan mutu disertai transparansi dan akuntabilitas, telah menghasilkan penerapan sistem penyelenggaraan pendidikan vokasi yang bermutu.

Pengembangan kapasitas institusi yang berorientasi pada keunggulan lulusan di Indonesia.



Gambar 1.
Rencana Induk Pengembangan (RIP) Poltekkes Kemenkes Bandung

Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2020-2024 Poltekkes Kemenkes Bandung, memiliki posisi penting sebagai periode pertama memasuki dasawarsa ketiga pada era RIP II (2020-2039). Pada periode ini dibutuhkan *kecepatan*, *ketepatan* dan *kualitas* dalam melaksanakan tata kelola pendidikan vokasi, agar dapat mewujudkan visi dan misi dalam menghasilkan lulusan memiliki daya saing global. Perumusan visi dan misi Poltekkes Kemenkes Bandung, sejalan dengan arah kebijakan RPJMN IV sebagai supra sistem yaitu percepatan pembangunan dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di

berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing (Kementerian PPN/Bappenas, 2020). Dalam rangka menyediakan SDM berkualitas bidang kesehatan, maka Arah kebijakan pembangunan kesehatan Tahun 2020-2024 meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta terutama penguatan pelayanan kesehatan dasar (*Primary Health Care*) dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif didukung inovasi dan pemanfaatan teknologi (Kementerian Kesehatan, 2020). Untuk mendukung arah kebijakan diatas, maka arah kebijakan Program PPSDM Kesehatan Tahun 2020-2024 yaitu pemenuhan dan peningkatan kompetensi tenaga kesehatan (Badan PPSDMK, 2020).

Peningkatan SDM bidang kesehatan yang dimaksud adalah penyediaan Tenaga Kesehatan yang kompeten dan profesional yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan vokasi yang terakreditasi. Selain memperhatikan arah dan kebijakan di tataran Kementerian Kesehatan, sebagai perwujudan dari alih bina, maka dalam penyusunan Renstra Poltekkes Kemenkes Bandung juga arah dan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024 yaitu penciptaan SDM unggul pemimpin masa depan yang memiliki karakter unggul, budaya akademik kolaboratif dan kompetitif melalui pembinaan, pembelajaran, pencetakan karakter mahasiswa perguruan tinggi (Kemendikbud, 2020).

Perumusan Renstra Poltekkes Kemenkes Bandung Tahun 2020-2024, juga mempertimbangan dinamika global, yaitu perluasan diterapkannya kesepakatan (keterbukaan) ekonomi global dan pengaruh dari revolusi industri 4.0 agar dapat digunakan sebagai menjadi faktor eksternal yang akan mewarnai strategi tata kelola pendidikan vokasi yang berorientasi global. Dalam pelaksanaan Renstra periode Tahun 2015-2019, walaupun telah menunjukkan tren meningkat dengan ditandai oleh keberhasilan mencapai sebagian besar sasaran Renstra, tetapi masih menyisakan beberapa kelemahan dan kendala. Diantara kelemahan dimaksud yaitu belum optimalnya dukungan manajemen sumber daya pendidikan, terutama dibidang manajemen pengadaan barang dan jasa, serta kendala terbatasnya kewenangan sebagai UPT dalam melakukan percepatan inovasi dan kerjasama global.

B. Landasan Hukum Organisasi

Landasan hukum Organisasi Poltekkes Kemenkes Bandung, adalah:

1. Undang-Undang Dasar 1945 (amandemen ke-4)
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
5. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
6. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
7. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit
8. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
9. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara
10. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 ttg Kesehatan Jiwa
11. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan
12. Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan
13. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional
14. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen
15. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas PP Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Badan Layanan Umum
16. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
17. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJPMN) 2020-2024
18. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 176/PMK.05/2017 tentang Pedoman Remunerasi Badan Layanan Umum.
19. Peraturan Menteri Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
20. Peraturan Meteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
21. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 355/E/O/2012 tentang Alih Bina Penyelenggaraan Program Studi Pada Politeknik

Kesehatan Kementerian Kesehatan dari Kementerian Kesehatan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

22. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 499/KMK.05/Tahun 2009 tentang Penetapan Politeknik Kesehatan Bandung pada Departemen Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

C. Visi

Visi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung:

“Menjadi Perguruan Tinggi Kesehatan yang Unggul dalam Teknologi Terapan, Berkarakter dan Berdaya Saing Internasional “

Makna yang terkandung dalam Visi:

Unggul:

Memiliki daya saing di pasar kerja baik Nasional maupun Internasional dalam bidang teknologi terapan kesehatan.

Berkarakter:

Memiliki karakter melayani dengan hati, kejujuran, kepemimpinan, bekerja dalam tim dan wira usaha (*entrepreneurship*).

Bertaraf Internasional:

Lulusan berkualitas dan dapat bersaing serta berorientasi kepada standar mutu Internasional.

D. Misi

Misi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung:

1. Menyelenggarakan pendidikan berkualitas yang berkarakter nasional dan berwawasan global sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi terapan bidang kesehatan.
2. Menyelenggarakan penelitian yang inovatif dengan mengembangkan potensi bahan lokal dan berbasis teknologi terapan.
3. Menyelenggarakan inovasi Pengabmas melalui pemberdayaan masyarakat dengan berbasis hasil penelitian dalam rangka penguatan pembelajaran yang berkualitas.
4. Menyelenggarakan kerjasama dengan pemangku kepentingan baik

nasional/internasional dengan prinsip saling menguntungkan dan kemajuan bersama.

5. Membentuk karakter bekerja dengan hati, kepemimpinan dan interpreneurship baik untuk pegawai dan mahasiswa.
6. Mengembangkan pendidikan dan program studi baru dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan pelayanan Kesehatan.
7. Meningkatkan sumber daya yang berintegritas dalam rangka terselenggaranya tata kelola yang baik dan bersih dengan menerapkan prinsip transparan dan akuntabel sebagai BLU pendidikan

E. Tujuan

Tujuan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung:

1. Terselenggaranya pendidikan yang berkualitas yang berkarakter nasional dan berwawasan global.
2. Terselenggaranya penelitian inovatif melalui pusat kajian unggulan dan kerjasama dengan Pemda, swasta dan industry serta Perguruan Tinggi, baik dalam maupun luar negeri.
3. Terselenggaranya inovasi pengabmas melalui pemberdayaan masyarakat dengan berbasis hasil penelitian dalam rangka penguatan pembelajaran yang berkualitas.
4. Terselenggaranya kerjasama dengan pemangku kepentingan baik nasional maupun internasional
5. Terbentuknya karakter bekerja dengan hati, kepemimpinan dan interpreneurship baik untuk pegawai maupun mahasiswa.
6. Berkembangnya pendidikan dan prodi baru dalam rangka memenuhi pelayanan kesehatan.
7. Mengembangnya bisnis poltekkes melalui kerjasama yang dikelola secara professional.

BAB II

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

A. Arah Kebijakan dan Strategi Badan PPSDM Kesehatan

Perumusan arah kebijakan dan strategi Badan PPSDM Kesehatan mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan dan Rencana Jangka Panjang Pembangunan Nasional (RJPMN) 2020-2024.

1. Arah Kebijakan

Pemenuhan dan peningkatan kompetensi tenaga kesehatan sesuai standar.

2. Strategi

- a. Afiriasi pemenuhan tenaga kesehatan strategis termasuk dengan pengembangan paket pelayanan kesehatan (Pemenuhan SDM).
- b. Afiriasi pendidikan (beasiswa dan tugas belajar) tenaga kesehatan untuk ditempatkan di daerah tertinggal, perbatasan, dan kepulauan (DTPK) dan daerah kurang diminati (Peningkatan Mutu SDM).
- c. Afiriasi pendayagunaan dan mekanisme re-distribusi tenaga kesehatan yang ditempatkan di fasilitas pelayanan kesehatan (Pemerataan SDM)
- d. Pengembangan mekanisme kerjasama pemenuhan tenaga kesehatan melalui penugasan sementara dan kontrak pelayanan (Pemerataan SDM)
- e. Perluasan pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan fokus pada pelayanan kesehatan dasar (Peningkatan Mutu SDM).
- f. Pengembangan tenaga kesehatan untuk penguatan pelayanan kesehatan dasar (seperti tenaga promosi kesehatan, dokter keluarga layanan primer, dan perawat komunitas) (Pemerataan SDM)
- g. Penyesuaian program studi dan lembaga pendidikan bidang kesehatan dengan kebutuhan dan standar (Pemenuhan SDM)
- h. Pemenuhan tenaga kesehatan sesuai standar dan tenaga non kesehatan termasuk tenaga sistem informasi dan administrasi keuangan untuk mendukung tata kelola di fasilitas pelayanan kesehatan (Pemenuhan SDM)

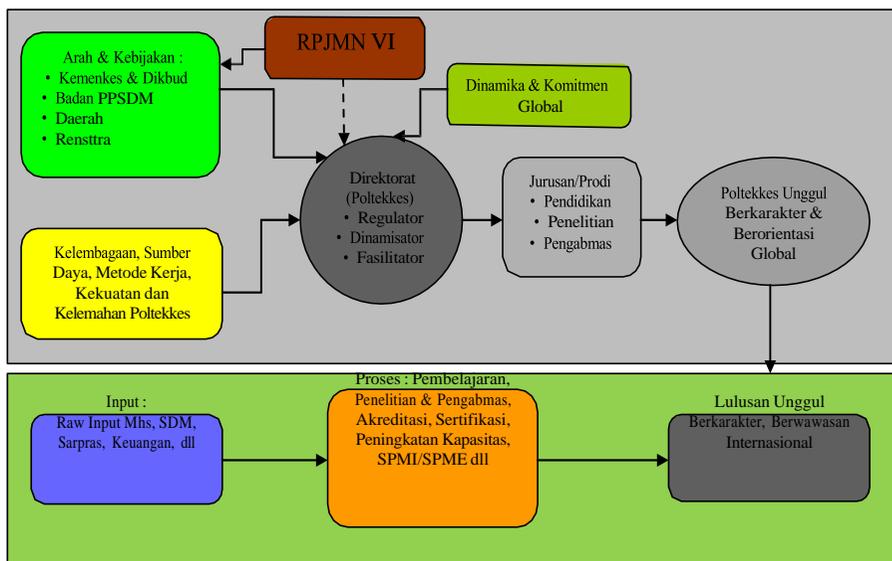
B. Arah Kebijakan dan Strategi Poltekkes Kemenkes Bandung

1. Arah Kebijakan

Penguatan tata kelola penyelenggaraan pendidikan vokasi dan profesi yang memenuhi standar mutu dan keunggulan kompetitif serta berdaya saing internasional.

2. Strategi

- a. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan lanjut, magang dan pelatihan bidang keilmuan.
- b. Pengembangan dan reorientasi kurikulum yang mampu merespon dinamika kebutuhan pasar kerja.
- c. Mengembangkan fasilitas pembelajaran yang bermutu yang ditunjang oleh pemanfaatan teknologi informasi.
- d. Mengembangkan program prodi baru sesuai kebutuhan pelayanan kesehatan dan rintisan kelas internasional.
- e. Mengembangkan inovasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui pusat kajian dan kerjasama dengan pemerintah daerah, swasta, industri dan perguruan tinggi.
- f. Menyelenggarakan pembinaan karakter mahasiswa melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan dan ekstrakurikuler.
- g. Mengembangkan bisnis poltekkes melalui kerjasama yang dikelola secara profesional.
- h. Mengembangkan teknologi informasi dalam mendukung modernisasi layanan melalui kerjasama dengan perguruan tinggi.
- i. Penguatan sistem penjaminan mutu internal dan eksternal dalam mencapai keunggulan akreditasi institusi dan program studi.



Gambar 2.1
Kerangka Arah Kebijakan dan Strategi

BAB III

ANALISIS LINGKUNGAN BISNIS

A. Faktor Eksternal

1. Regulasi

Dukungan regulasi dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi kesehatan sangat penting, terutama untuk memberikan aspek legalitas, transparansi dan akuntabilitas. Poltekkes Kemenkes Bandung sebagai Satker Badan Layanan Umum (BLU) telah diberikan dukungan berupa penerbitan regulasi payung dari Kementerian Keuangan (Peraturan Pemerintah, Peraturan dan Keputusan Menteri Keuangan terkait BLU), agar dalam melaksanakan layanan dan pengembangan bisnis BLU yang sarat dengan inovasi dan kreatifitas terlindungi secara hukum.

Dalam penyelenggaraan tata kelola pendidikan vokasi kesehatan, mengacu pada regulasi pemerintah (Undang-Undang, Peraturan Pemerintah), kementerian (Peraturan dan Keputusan Menteri Kesehatan dan Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Keuangan), Keputusan Kepada Badan PPSDM Kesehatan. Dalam menjabarkan regulasi yang sifatnya pedoman umum, maka Direktur Poltekkes Kemenkes Bandung dan Senat Poltekkes Kemenkes Bandung juga mengeluarkan regulasi teknis yang sifatnya tidak bertentangan dengan regulasi di atasnya, melainkan merupakan penjabaran lebih teknis dan rinci untuk kebutuhan kebenaran dan ketepatan pelayanan.

Hambatan/kendala yang dihadapi adalah terhambatnya pengembangan inovasi dan kreatifitas penyelenggaraan pendidikan vokasi yang dilakukan pengelola, akibat belum adanya regulasi payung yang diterbitkan oleh unit utama (Badan PPSDM Kesehatan), sejumlah rencana pengembangan yang telah diusulkan (RKA Satker) selalu terhenti pada saat review oleh Inspektorat Jenderal. Prinsip penyusunan regulasi payung yang selama ini sifatnya keseragaman untuk seluruh Poltekkes Kemenkes, tentunya akan menghambat dinamika percepatan pengembangan penyelenggaraan pendidikan vokasi di masing-masing Poltekkes Kemenkes.

2. Segmen Pasar (Pengguna)

Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung memiliki segmen pengguna lulusan sangat bervariasi, terutama berasal dari satker di lingkungan Kementerian Kesehatan (Unit Utama, Balai Besar, Balai,UPT) dan Pemerintah Daerah (Dinas Kesehatan, Puskesmas, Rumah Sakit, Balai dll) serta fasilitas kesehatan swasta (rumah sakit, balai/laboratorium, klinik, apotik) dan industri (obat, makanan, alkes dan diagnosis klinik).

Tabel 3.2
Pengguna Lulusan (2015-2019)

Pengguna	Tahun									
	2015		2016		2017		2018		2019	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1. Kemenkes	39	9	47	10	46	9	65	11	105	11
a. Unit Utama	3	1	4	1	3	1	7	1	5	1
b. RS/Balai	27	6	31	7	27	5	46	7	84	9
c. UPT	9	2	12	3	16	3	12	2	16	2
2. Pemda	148	34	157	35	194	37	191	31	370	40
a. SKPD	14	3	12	3	16	3	25	4	37	4
b. RS/Balai	32	7	33	7	51	10	34	6	81	9
c. Puskesmas	102	23	112	25	127	24	132	21	252	27
3. Swasta	249	57	247	55	291	55	358	58	460	49
a. RS	106	24	102	23	127	24	167	27	172	18
b. Klinik	102	23	98	22	108	20	121	20	176	19
c. Laboratorium	19	4	16	4	22	4	24	4	34	4
d. Industri	22	5	31	7	34	6	46	7	78	8

3. Kompetitor

Keberadaan kompetitor bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung adalah sesama Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya (segmen pasar wilayah priangan timur dan Pantura), sedangkan kompetitor di wilayah domisili adalah perguruan tinggi kesehatan swasta seperti Stikes, Poltekkes dan Akademi Kesehatan. Saat ini Poltekkes Kemenkes Bandung masih menjadi perguruan tinggi vokasi kesehatan favorit di Kota Bandung yang diminati oleh masyarakat wilayah Jawa Barat. Berikut data sebaran perguruan tinggi kesehatan yang menjadi alternatif.

Tabel 3.3
Data Perguruan Tinggi Kesehatan di Wilayah Domisili

Nama Perguruan Tinggi	Jenis Program Studi	Lokasi	Kepemilikan
1. Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya	6 (Enam) Jurusan/Prodi: 1. Keperawatan 2. Kebidanan 3. Gizi 4. Kep Gigi 5. Perkam Medis dan Informasi Kesehatan 6. Farmasi	Tasikmalaya Cirebon	Kementerian Kesehatan
2. Poltekkes RSAU Ciumbuleuit	3 (tiga) Jurusan/Prodi: 1. Keperawatan 2. Kebidanan 3. Farmasi	Bandung	Yayasan TNI AU
3. STIK Immanul	3 (tiga) Prodi : 1. Keperawatan 2. Kebidanan 3. MPRS	Bandung	Yayasan Perguruan Tinggi GKP
4. Stikes Rajawali	5 (lima) Prodi: 1. Keperawatan 2. Kebidanan 3. Kesehatan Masyarakat 4. Teknologi Lab. Medis 5. Farmasi	Bandung	Yayasan Rajawali
5. Universitas Bhakti Kencana	6 (enam) Prodi : 1. Farmasi 2. Kesehatan Masyarakat 3. Keperawatan 4. Kebidanan 5. Anestesi 6. Farmasi	Bandung	Yayasan Adiguna Kencana
6. STIKES Aisyiyah	2 (dua) Prodi : 1. Kebidanan 2. Keperawatan	Bandung	Yayasan Muhammadiyah
7. STIKES Dharma Husada	5 (lima) Prodi : 1. Kesehatan Masyarakat 2. Keperawatan 3. Kebidanan 4. Refraksi Optisi 5. Ners	Bandung	Yayasan Dharma Husada

4. Supplier

Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung memiliki segmen supplier yaitu segmen pasar dari *raw input* yang merupakan calon mahasiswa. Segmen *raw input supplier* (calon mahasiswa) Poltekkes Kemenkes Bandung sebagian besar berasal dari wilayah Jawa Barat, sebagian kecil

dari Jawa Tengah, Banten, Jawa Timur dan luar Jawa. Karakteristik segmen calon mahasiswa sebagian besar merupakan kelompok sosial ekonomi menengah ke bawah dan sebagian kecil menengah keatas.

Tabel 3.4
Data Calon Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bandung
Menurut Wilayah

No	Wilayah	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Jawa Barat	6547	6925	7497	7738	7458
2	DKI Jakarta	68	72	78	81	78
3	Banten	176	187	202	208	201
4	Jawa Tengah	38	40	43	45	43
5	DI Yogyakarta	5	6	6	9	6
6	Jawa Timur	9	12	9	11	4
7	Sumatra	107	114	124	98	123
8	Bali Nusa Tenggara	4	0	4	2	4
9	Kalimantan	14	5	17	7	2
10	Sulawesi	19	30	13	26	33
11	Papua	0	0	0	3	8
Total		6988	7392	7993	8227	7960

5. Stakeholder Lain

Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung memiliki *stakeholder* (mitra kerja) yang bervariasi karena kedudukannya selain sebagai lembaga pendidikan penyelenggara pendidikan vokasi juga sebagai lembaga pendidikan dengan status Badan Layanan Umum. Selain menyelenggarakan pendidikan berbagai delapan jenis vokasi, juga melaksanakan kegiatan bisnis (usaha) pemanfaatan aset yang dimiliki. Dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomo 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan umum yang telah diperbaharui menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 136 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset BLU. Berikut stakeholder dalam pengembangan kerjasama bidang penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan penunjang yaitu:

- a. Pemerintah Pusat

- b. Pemerintah Daerah
- c. Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta
- d. Perguruan Tinggi (DN dan LN)
- e. Instansi Swasta dan NGO
- f. Supplier barang dan jasa
- g. Perorangan (peneliti dan pengguna aset)

6. Produk Substitusi

Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung selain menyelenggarakan layanan utama di bidang pendidikan vokasi di tiga strata yaitu diploma III, diploma IV dan pendidikan profesi, dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat juga memiliki layanan lain seiring dengan statusnya sebagai lembaga pendidikan Badan Layanan Umum yaitu :

- a. Layanan sewa asrama mahasiswa
- b. Layanan penyelenggaraan makan asrama
- c. Layanan pembuatan pakaian seragam mahasiswa
- d. Layanan sewa penggunaan auditorium
- e. Layanan sewa penggunaan ruang kelas dan laboratorium
- f. Layanan sewa penggunaan kantin
- g. Layanan jasa kepakaran dan SDM
- h. Layanan jasa publikasi jurnal
- i. Layanan jasa kaji etik penelitian
- j. Layanan jasa pelatihan kesehatan

7. Faktor Lingkungan Eksternal Lainnya

Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung sebagai lembaga pendidikan vokasi dan profesi kesehatan yang kompetitif, selalu menyesuaikan diri dengan kemajuan dan dinamika lingkungan eksternal:

- a. Kebijakan pemerintah daerah tentang strategi percepatan penanganan masalah kesehatan, yang melibatkan secara aktif lembaga pendidikan.
- b. Kebijakan integrasi pembinaan kesehatan masyarakat dengan program Praktek Kerja Lapangan mahasiswa bersama dengan pemerintah daerah.

- c. Program pemagangan mahasiswa pada lembaga NGO di bidang kesehatan (WHO, WFP, *Nutrition Initiative*, Mitra Kerja lain).
- d. Kemitraan dengan Badan Penanggulangan Bencana Nasional dan Daerah dalam kemitraan pelatihan bantuan penanggulangan bencana.
- e. Kemitraan dengan BUMN dan BUMD : PTP Perkebunan teh dalam riset pengembangan potensi fungsional teh hitam dan teh hijau.
- f. Kemitraan dengan masyarakat dalam pengembangan produk lokal yaitu kelompok *home industry*.

B. Faktor Internal

1. Aktivitas Utama

- a. Penyelenggaraan pendidikan vokasi dan profesi, membutuhkan sistem tata kelola yang berorientasi mutu.
- b. Pelaksanaan penelitian dosen dengan berbagai skema penelitian, membutuhkan kualifikasi SDM dosen yang memiliki kompetensi peneliti dan pusat pengembangan penelitian yang kredibel.
- c. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui berbagai skema, membutuhkan SDM dosen yang mampu membangun keterkaitan dan implementasi penelitian kedalam hilirisasi.
- d. Penyelenggaraan sistem penjaminan mutu program studi dan unit pengelola, membutuhkan pusat penjaminan mutu yang kredibel.
- e. Pelayanan pengadaan barang dan jasa, memerlukan SDM yang kompeten dan memiliki integritas.
- f. Publikasi jurnal ilmiah dan HAKI, membutuhkan SDM dosen yang memiliki kompetensi ilmuwan dan mengelola jurnal terakreditasi.

2. Aktivitas Pendukung

- a. Layanan publikasi jurnal ilmiah, membutuhkan SDM dosen yang memiliki kompetensi editor.
- b. Layanan kaji etik penelitian, membutuhkan SDM mengelola unit layanan kaji etik yang berbasis SIM-EPK.
- c. Penyediaan layanan sewa aset.
- d. Penyediaan layanan jasa SDM
- e. Penyelenggaraan pelatihan tenaga kesehatan

- f. Penyelenggaraan layanan makan asrama mahasiswa.
- g. Pembuatan produk makanan, sediaan herbal/kosmetik, produk perawatan kesehatan gigi dan mulut.

C. Analisis SWOT

1. Internal

a. Kekuatan (*Strength*)

- 1) Kelembagaan termasuk kedalam kluster I. Memiliki sumber daya aset dan keunggulan kompetitif. *
- 2) Status sebagai Satker BLU yang sehat. Potensi menghasilkan pendapatan BLU dan pengembangan organisasi yang dinamis. *
- 3) Akuntabilitas kinerja institusi sangat baik. Memiliki sistem tata kelola yang baik dan bersih. **
- 4) Memiliki akreditasi Prodi Unggul. Penerapan penjaminan mutu yang konsisten dan baik. **
- 5) Penetapan sebagai Pusat Unggulan riset nasional. Memiliki roadmap penelitian institusi yang unggul. *
- 6) Jumlah dosen dengan kualifikasi S3. Memiliki keunggulan kompetitif. **
- 7) Rasio dosen : mahasiswa baik. Menjaga mutu layanan dan potensi pengembangan. **
- 8) Kinerja Ujian Kompetensi tinggi. Mutu layanan pendidikan dan kualitas lulusan.***
- 9) Memiliki nilai Aset sarana dan prasarana yang cukup besar. Menjadi potensi sumber daya untuk pengembangan organisasi.*
- 10) Penyediaan sumber anggaran RM dan BLU yang besar. Memberikan penguatan dalam penganggaran kegiatan dan pencapaian output kegiatan. *
- 11) Menjadi Satker sumber benchmark bagi lembaga lain. Memiliki keunggulan kompetitif. *

b. Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Publikasi dan keluaran penelitian dosen masih terbatas. Menunjukkan lemahnya kompetensi SDM dosen dalam

melaksanakan publikasi. ***

- 2) Pemeliharaan sarana dan prasarana belum terkelola dengan baik. Menimbulkan ancaman terhadap kualitas pembelajaran. *
- 3) Metode dan media pengajaran belum dikembangkan ke arah teknologi digital. Proses pembelajaran kurang menarik, monoton dan tidak efektif. **
- 4) Kepangkatan jabatan fungsional SDM masih rendah. Kelemahan dalam pengelolaan SDM. *
- 5) Komposisi jumlah dosen senior yang besar. Kelemahan dalam sistem pengelolaan SDM.*
- 6) Pengadaan barang dan jasa belum sepenuhnya mampu mendukung proses pembelajaran. Menimbulkan keterlambatan penerapan sekuen pembelajaran dan menimbulkan inefisiensi. **
- 7) Lokasi program studi terpencar tidak dalam satu lokasi. Membutuhkan lebih banyak sumber daya, sehingga menimbulkan inefisiensi. *
- 8) Dukungan sistem IT belum optimal. Penerapan modernisasi pendidikan berorientasi revolusi industri 4.0/5.0 sulit terwujud. **
- 9) Diversifikasi usaha BLU belum berkembang. Proyeksi pendapatan BLU tidak tercapai. **
- 10) Inovasi dan kreatifitas dosen masih terbatas. Produktivitas lembaga pendidikan yang berbasis keunggulan outcome tidak tercapai. **
- 11) Pemasaran prodi belum intensif dilakukan untuk peningkatan raw-input. Menghambat rencana pengembangan menjadi lembaga pendidikan kelas dunia.*

2. Eksternal

a. Peluang (*Opportunity*)

- 1) Jumlah peminat calon mahasiswa tinggi. *
- 2) Kebutuhan tenaga kesehatan di wilayah Jawa Barat masih tinggi. ***
- 3) Kepercayaan stakeholder pengguna lulusan tinggi. ***
- 4) Kerjasama dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah. **
- 5) Penggunaan aset (SDM, sarana dan prasarana) oleh pihak ke-3

meningkat. **

- 6) Menjadi representasi lembaga pendidikan vokasi dan profesi yang unggul. *
- 7) Tawaran kebutuhan tenaga kesehatan ke luar negeri. ***
- 8) Meningkatkan tawaran kerjasama *U to U* atau *U to I*. **
- 9) Peminat pendidikan magister terapan. *

b. Ancaman (*Treath*)

- 1) Jumlah peminat calon mahasiswa dan lulusan pada beberapa prodi sudah jenuh. *
- 2) Bertambah jumlah lembaga pendidikan kesehatan sebagai kompetitor. *
- 3) Masih kalah bersaing jika dipilih oleh calon mahasiswa dibandingkan dengan institusi pendidikan kluster I dan kluster II Dikti. **
- 4) Asal peminat calon mahasiswa umumnya dari sekolah kluster II dan III. **
- 5) Kebijakan kualifikasi tenaga kesehatan ke D4/S1. ***
- 6) Isu efisiensi dan efektifitas perampingan kelembagaan. *
- 7) *Over supply* tenaga kesehatan. ***
- 8) Perkembangan teknologi pendidikan pesat**

Tabel 4.1
Matriks Kuadran SWOT ke TOWS Permutasi A

Internal	Strategi	Eksternal
<i>Strength</i>		<i>Opportunity</i>
Kinerja kelembagaan tinggi	1. Pengembangan dosen di bidang media pendidikan digital 2. Penyelenggaraan diklat nakes stakeholder dan klas benchmark 3. Pengembangan sistem penerimaan mahasiswa baru berorientasi unggul	Peminat/supplier mhs masih tinggi
Kinerja lulusan unggul		Sumber Benchmark oleh PT lain
		Teknologi pendidikan berkembang pesat
<i>Weaknesses</i>		<i>Treath</i>
Segmen <i>raw input</i> terbatas	1. Penguatan peralatan IT dan aplikasi pendidikan 2. Penguatan SDM melalui serkom dan CPD 3. Pengembangan sistem pemasaran PT	Demand mulai jenuh
Dukungan teknologi IT belum optimal		PT kompetitor
Kinerja SDM belum optimal		Kebijakan kemandirian BLU

Tabel 4.2
Matriks Kuadran SWOT ke TOWS Permutasi B

Internal	Strategi	Eksternal
<i>Strength</i>		<i>Treath</i>
Kinerja kelembagaan tinggi	1. Manajemen pengelolaan PT klas dunia 2. Kembangkan jenjang Prodi dan pembukaan Prodi baru 3. Intesifikasi dan ekstensifikasi kerjasama	Demand dlm negeri mulai jenuh
Kinerja lulusan unggul		PT kompetitor
		Kebijakan kemandirian BLU
<i>Weaknesses</i>		<i>Opportunity</i>
Segmen raw input terbatas	1. Promosi ke sekolah unggul 2. Penguatan penerapan IT 3. Road map manajemen SDM 4. Standar mutu global	Peminat/supplier mhs masih tinggi
Dukungan teknologi IT belum optimal		Sumber Benchmark oleh PT lain
Kinerja SDM belum optimal		Teknologi pendidikan berkembang pesat

D. Asumsi-Asumsi

1. Dukungan alokasi anggaran dari sumber RM mencukupi kebutuhan operasional dan pengembangan institusi.
2. Unit utama memfasilitasi regulasi dan kebijakan yang mendukung inovasi dan kemandirian.
3. Unit utama melakukan pogram pengembangan sistem pendidikan vokasi bertaraf internasional.
4. Pengadaan SDM sesuai kebutuhan prodi dan unit pengelola dengan mempertimbangkan perkembangan prodi dan BUP.

E. Isu Strategis

1. Visi pembangunan nasional yaitu pembangunan SDM berkualitas dan berdaya saing (isu strategi kompetisi global).
2. Kelembagaan Poltekkes yang paling sesuai di masa depan (isu strategi kelembagaan)
3. Penyelenggaraan pendidikan tinggi di era revolusi industri 4.0/5.0 (isu teknologi digital)
4. Era keterbukaan dan kompetisi global (isu perdagangan global : MEA, APEC, dll)
5. Pembangunan kampus terpadu (isu efisiensi/perampingan oraginasi).

BAB IV STRATEGI PENGEMBANGAN ORGANISASI

A. Strategi pengembangan

1. Bidang Pendidikan

Seiring dengan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks serta kebutuhan tenaga kesehatan yang semakin bervariasi, sementara untuk kebutuhan tenaga kesehatan tertentu sudah cukup jenuh untuk kebutuhan di dalam negeri, maka strategi pengembangan Poltekkes Kemenkes Bandung sebagai suatu institusi pendidikan yang menyiapkan tenaga kesehatan, arah kedepannya program pendidikan yang dirancang di Poltekkes Bandung sesuai dengan kebutuhan tenaga kesehatan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Selain itu program pendidikan sebidang dirancang secara terintegrasi agar lulusan juga memungkinkan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Program pendidikan dirancang agar berbasis pada capaian pembelajaran (*out-come based education*) yang juga ditekankan pada kemampuan berfikir, keterampilan klinis, serta pengembangan karakter. Proses pembelajaran dikembangkan berdasarkan penelitian, sehingga mata kuliah yang diberikan memiliki inovasi-inovasi untuk mencapai CPL yang telah ditentukan serta meningkatkan efisiensi internal proses pembelajaran itu sendiri.

Setiap program pendidikan harus memanfaatkan peluang kolaborasi serta fasilitas yang tersedia di program pendidikan yang relevan, sehingga pemanfaatan asset dapat lebih efektif dan efisien. Pengembangan maupun pembukaan program studi baru dilakukan dengan mempertimbangkan terlebih dahulu terhadap kebutuhan yang ada. Setiap program studi dapat melihat kepuasan pelanggan terhadap lulusan yang telah dihasilkan maupun kebutuhan akan tenaga kerja bidang kesehatan melalui penelusuran lulusan (*tracer study*). Hasil dari penelusuran lulusan tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan evaluasi kurikulum, peningkatan proses pembelajaran, maupun pertimbangan pembukaan program studi baru terutama apabila kebutuhan tersebut belum dapat diakomodir oleh program studi yang ada, maka pembukaan program studi baru dapat diselenggarakan.

Tabel 4.1
Daftar Program Studi di Poltekkes Kemenkes Bandung dengan Akreditasi
berdasarkan Strata Pendidikan Tahun 2019.

No	Jurusan/PSDKU	D3	Sarjana Terapan	Profesi	Magister
1	Teknologi Laboratorium Medik	A	A		
2	Gizi	A	A	*	
3	Kesehatan Lingkungan	A	A		
4	Keperawatan Bandung	A	*	*	
5	Keperawatan Bogor	A			
6	Keperawatan Gigi	A	*		
7	Kebidanan Bandung	A	*	*	
8	Kebidanan Bogor	A			
9	Kebidanan Karawang	B			
10	Farmasi	B			
11	Promosi Kesehatan		B		

Berdasarkan tabel 4.1 pada tahun 2019 sebanyak 11 (sebelas) program studi yang ada memperoleh akreditasi A artinya sebesar 78,57% program studi di Poltekkes Kemenkes Bandung sudah dinyatakan pada level akreditasi unggul. Sementara, terdapat tiga prodi yang masih dalam akreditasi B, salah satunya merupakan program studi baru, yaitu Promosi Kesehatan. Program Studi lainnya masih merupakan program studi baru yang masih dalam proses untuk pengajuan akreditasi. Upaya mempertahankan serta meningkatkan kualitas yang sudah ada dengan meningkatkan pelaksanaan penjaminan mutu dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), maupun dengan melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Selain itu, program studi yang sudah siap akan didorong untuk memperoleh akreditasi internasional.

Jumlah mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bandung pada Semester Genap TA 2019/2020 sebanyak 3.613 orang yang sebagian besar merupakan mahasiswa program diploma tiga. Kedepannya Poltekkes Kemenkes Bandung akan meningkatkan peluang mahasiswa dalam program pertukaran pelajar. Selain mahasiswa, tenaga akademik/pakar tamu asing juga akan difasilitasi untuk dapat memberikan wawasan global kepada civitas akademika.

Penguatan peran dosen akan dituntut dengan meningkatkan penerbitan buku-buku teks karya para dosen tersebut. Dalam lima tahun kebelakang, penerbitan buku-buku teks ini masih belum optimal, sehingga perlu didorong untuk lebih giat dalam memberikan kontribusi keilmuan dengan menerbitkan buku-buku karya para tenaga pendidik di lingkungan Poltekkes Kemenkes Bandung.

2. Bidang Penelitian

Pengembangan Poltekkes Kemenkes Bandung dalam bidang riset telah dirintis dengan adanya Pusat Unggulan IPTEK Politeknik Kesehatan Bandung yaitu pemanfaatan bahan lokal untuk meningkatkan derajat kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Riset-riset yang dilakukan dikembangkan untuk mendukung PUI yang telah ada, selain dari penelitian-penelitian mandiri untuk pengembangan keilmuan serta program riset kerja sama antara Poltekkes Kemenkes Bandung dengan mitra dalam negeri maupun luar negeri.

Selain adanya PUI, budaya riset juga terus dikembangkan agar seluruh dosen dapat melaksanakan tugas Tridharma Perguruan Tinggi. Dana riset yang ada, digunakan untuk mendukung budaya riset tersebut, hasilnya dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah proposal yang diajukan serta peningkatan jumlah peneliti dan keikutsertaan mahasiswa dalam penelitian. Kedepannya budaya riset juga terus dikembangkan dengan terus ditumbuhkannya kesadaran untuk berkompetisi dalam perolehan dana riset serta menjalankan penjaminan mutu riset. Peningkatan publikasi dan sitasi tenaga pendidik juga terus ditingkatkan, kedepannya lebih diupayakan pada hilirisasi penelitian sehingga dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Selain itu, upaya-upaya untuk memperoleh dana riset dari luar Poltekkes Bandung maupun Kementerian Kesehatan terus diupayakan.

Skema penelitian pada tahun 2018-2020 meliputi enam skema penelitian, yaitu Penelitian Dosen Pemula (PDP) Penelitian Terapan Unggulan PT (PTU-PT), Penelitian Berbasis Kompetensi (PBK), Penelitian Kerjasama Dalam Negeri (PKDN), Penelitian Kerjasama Luar Negeri (PKLN)

dan Penelitian Strategis Nasional (PSN). Skema penelitian di Poltekkes Kemenkes Bandung mulai tahun 2021 menggunakan Skema Penelitian Pemula (PP), Skema Penelitian Kerjasama Antar Perguruan Tinggi (PKPT), Skema Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi (PDUPT), Skema Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT), Skema Penelitian Pengembangan Unggulan Perguruan Tinggi (PPUPT), Skema Konsorsium Riset Unggulan Perguruan Tinggi (KRU-PT) dan Skema Kajian Kebijakan Strategis (KKS).

3. Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung adalah:

- a. Memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat di bidang kesehatan, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- b. Melakukan kegiatan di bidang kesehatan yang mampu mengentaskan masyarakat tersisih pada semua strata;
- c. Menerapkan IPTEKS di bidang kesehatan kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia dan keutuhan alam;
- d. Menggerakkan dan mendayagunakan potensi hasil penelitian yang dimiliki dosen untuk kepentingan pembelajaran dan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Program pengabdian kepada masyarakat ditujukan untuk menciptakan peluang terwujudnya transfer pengetahuan dan teknologi tepat guna kepada masyarakat. Prioritas dari program ini diutamakan bagi kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat maupun organisasi, kedepannya juga bisa diarahkan pada usaha kecil menengah (UMKM). Bentuk-bentuk kegiatannya mencakup semua hal termasuk pemberdayaan, pendampingan, dan penerapan produk iptek.

Program pengabdian kepada masyarakat (PPM) yang didanai oleh Kementerian Kesehatan terdiri dari dua skema yaitu Ipteks bagi Masyarakat (IbM) serta Ipteks bagi Wilayah (IbW). Skema ini dapat ditambah maupun dikembangkan seperti Ipteks bagi kewirausahaan (IbK) dimana PPM ini

memiliki visi untuk memandu perguruan tinggi dalam menyelenggarakan unit kewirausahaan yang professional, mandiri, dan berkelanjutan sehingga mampu menjadi profit bagi PT itu sendiri dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan fasilitas yang dimiliki.

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengabdian kepada masyarakat merupakan aplikasi dari ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) dilakukan Poltekkes Kemenkes Bandung secara melembaga melalui pendekatan ilmiah langsung kepada khalayak sasaran yaitu masyarakat di luar kampus, baik masyarakat sekolah, lembaga pemerintah, dan kemasyarakatan maupun dunia usaha dan industri yang membutuhkannya serta mahasiswa dalam kampus sendiri dalam rangka program pengembangan budaya kewirausahaan.

Program Pengabdian kepada Masyarakat di Lingkungan Poltekkes Kemenkes Bandung mulai tahun 2020 dilaksanakan skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) meliputi skema Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM), Program Kemitraan Wilayah (PKW), Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) dan Program Pengembangan Desa Sehat (PPDS).

4. Bidang Sumber Daya Manusia

Strategi pengembangan bidang Sumber Daya Manusia (SDM) masih tetap dilakukan berdasarkan tiga sasaran strategis yaitu: peningkatan sumber daya Poltekkes Kemenkes Bandung yang meliputi rasio tenaga pendidik dengan mahasiswa, pemenuhan tenaga kependidikan serta pengembangan jenjang karir serta kualifikasi akademik tenaga pendidik yang berkelanjutan (pencapaian sertifikat pendidik untuk dosen, jumlah tenaga kependidikan yang berlatar belakang S3 serta jumlah lektor kepala)

a. Tenaga Pendidik (Dosen)

Dosen Tetap sesuai Program Studi (PS) di lingkungan Politeknik Kesehatan Bandung saat ini berjumlah 239, dengan rincian Dosen Fungsional berjumlah 192 orang, terdiri dari: Asisten Ahli (36 orang),

Lektor (114 orang), Lektor Kepala (42 orang) dan Dosen Non Fungsional sebanyak 47 orang, dengan pendidikan semuanya minimal sudah berpendidikan S.2

Dosen tetap yang sesuai dengan bidang keahlian berdasarkan Jabatan Fungsional dan Pendidikan tertinggi saat ini sudah memenuhi dan sesuai untuk pendidikan Diploma III dan Diploma IV, tetapi untuk pengembangan institusi yaitu dengan adanya penambahan Prodi baru ke depan kami akan menambah jumlah dosen dan membuat pengembangan dosen yaitu meningkatkan jumlah dan prosentase dosen dengan kualifikasi akademik S.3, dan mendorong, mempersiapkan dan mengupayakan adanya dosen yang meraih jabatan fungsional untuk meraih guru besar.

Berdasarkan perbandingan antara jumlah mahasiswa (*student body*) pada TS yaitu 2959 dengan jumlah dosen yaitu 241 maka ratio dosen : mahasiswa adalah 1 : 13, artinya secara ratio termasuk baik tetapi masih kurang efisien sehingga masih memungkinkan untuk menambah jumlah mahasiswa maksimal sampai 2321 orang (jika menggunakan ratio 1 : 22).

Pengangkatan pertama dosen tetap dengan jabatan asisten ahli (Menkowsbangpan No.38/KEP/MKWASPAN/8/1999) dan Peralihan Jabatan dari Jabatan Umum ke Jabatan Fungsional tertentu pengangkatan dosen tetap harus mempunyai pendidikan S2 dengan jabatan Asisten Ahli (Permenpan No. 17 Tahun 2013, tanggal 15 Maret 2013). Saat ini secara kualifikasi akademik seluruh dosen sudah memenuhi standar dosen yaitu berpendidikan minimal S.2.

Pengembangan karir bagi dosen tetap dapat mengikuti pengembangan program tugas belajar atau ijin belajar dengan persyaratan yang telah ditentukan, sesuai dengan ketentuan dari badan PPSDM Kesehatan tentang peraturan tugas belajar atau ijin belajar yang tiap tahun dikirim ke institusi yang terakhir adalah Surat Edaran Kepala Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan RI nomo DM.01.03/I/V.3/001369/2015 perihal Surat Edaran tentang Ketentuan

Pelaksanaan Penerimaan Calon Peserta Tugas Belajar dalam Negeri bagi Sumber Daya Manusia Kesehatan tahun 2015.

Pengembangan karir dosen juga mencakup peningkatan dalam jenjang fungsional dosen, mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 92 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penilaian angka kredit Jabatan Fungsional dosen. Dalam implementasi nya untuk pengangkatan pertama dalam jabatan fungsional dosen dan penilaian kenaikan jabatan fungsional dosen dari asisten ahli ke Lektor masih dibawah koordinasi tim penilai dari bagian kepegawaian Badan PPSDM Kesehatan RI, sedangkan untuk kenaikan jabatan fungsional dosen dari lektor ke lektor kepala penilaiannya dibawah koordinasi tim penilai dari Kemenristek Dikti.

Berdasarkan jenjang jabatan fungsional Dosen Tetap di lingkungan Politeknik Kesehatan Bandung saat ini berjumlah 239, dengan rincian Dosen Fungsional berjumlah 192 orang dan non fungsional sebanyak 47 orang, yang terdiri dari: Asisten Ahli: 36 orang (15,06 %), Lektor: 114 orang (47,69 %), dan Lektor Kepala: 42 orang (17,57 %) serta sampai saat ini belum ada dosen yang memperoleh jabatan Guru Besar.

b. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan di lingkungan Poltekkes kemenkes Bandung sebanyak 280 orang. Berdasarkan jumlah: sudah lebih dari cukup hanya dilihat dari latar belakang pendidikan dan kompetensi yang dimiliki masih belum merata (terdapat gap) mengingat masih ada sebagian kecil (34,74 %) tenaga administrasi yang berpendidikan SMA sederajat dan sekitar 20 % nya masih belum sesuai dengan kompetensi. Penyebaran tenaga kependidikan di setiap Jurusan/Prodi juga masih kurang proporsional tetapi sudah sesuai dengan kebutuhan dan kompetensinya. Selain itu masih perlu ditambah jumlah untuk tenaga pranata laboratorium pendidikan (PLP) mengingat saat ini baru berjumlah 42 orang untuk melayani 14 Prodi (ratio 1 : 3).

Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kondisi tersebut adalah dengan mendorong dan memberikan kesempatan mereka untuk melanjutkan pendidikan melalui tugas belajar (bagi yang usia nya

masih memungkinkan) atau ijin belajar (bagi yang usianya sudah melebihi ketentuan tabel). Selain itu dengan menerapkan kebijakan penerimaan pegawai baru dengan persyaratan minimal berpendidikan Diploma IV/S.1 untuk calon tenaga PLP dan minimal berpendidikan D.III bagi calon tenaga administrasi untuk mengganti tenaga kependidikan yang memasuki usia pensiun.

Tenaga kependidikan terutama administrasi belum memenuhi kualifikasi khusus sesuai persyaratan seperti pendidikan dan pelatihan. Untuk mengatasi kondisi ini maka dibuat matrik kompetensi untuk setiap tenaga administrasi, diidentifikasi/dianalisa gap nya dan dilakukan penambahan kompetensi yang sesuai dengan kekurangan dari gap tersebut melalui pembinaan yang dikoordinasikan oleh urusan kepegawaian dan melalui pelatihan yang dilaksanakan secara internal (mengundang narasumber dari luar) atau diikutsertakan pada kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Badan PPSDM Kesehatan, misalnya: pelatihan tenaga admin SIAKAD, arsiparis, admin BMN dan keuangan. Sementara untuk tenaga pustakawan sebagian besar (72,2 %) telah memenuhi persyaratan pendidikan dan telah mengikuti beberapa pelatihan yang menopang pada fungsi tupoksi sebagai pustakawan. Berdasarkan data pustakawan di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung berjumlah 18 orang dengan kualifikasi pendidikan, S.1 sebanyak 7 orang (38,89), D.3 berjumlah 6 orang (33,33 %), dan SMA/ SMK 5 orang (27,78 %). Kemudian untuk tenaga pranata laboratorium pendidikan (PLP) berjumlah 42 orang dengan latar belakang pendidikan sebagian besar adalah S.1/D.IV yaitu sebanyak 38 orang (90,48 %).

Terkait dengan tenaga pranata laboratorium pendidikan (PLP) selain jumlahnya yang masih harus ditambah, secara kualifikasi juga masih ada 2 orang (11,76 %) tenaga PLP yang masih berpendidikan SMA, padahal minimal kualifikasi pendidikan untuk tenaga PLP adalah D.3. Untuk tenaga PLP yang masih berpendidikan SMA tersebut sedang diupayakan agar yang bersangkutan bersedia melanjutkan pendidikan melalui izin belajar disamping diikutsertakan pada workshop/pelatihan

agar kemampuan dan kompetensinya sesuai. Upaya untuk mengatasi kekurangan tenaga PLP tersebut adalah pada tahun 2017 telah diusulkan pengadaan melalui formasi: tenaga PNS, P3K (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja) dan melalui BOPTN kepada pemerintah serta melakukan rekrutmen tenaga laboran yang pengajiannya didanai BLU. Hasilnya: pada awal tahun 2019 terdapat penambahan 2 tenaga PLP terdiri dari 1 orang calon tenaga PNS dan 1 orang lagi berasal tenaga yang didanai oleh BLU. Ke depan masih sedang diusahakan untuk menambah lagi tenaga PLP agar sesuai dengan standar ketenagaan layanan laboratorium.

5. Bidang Kemahasiswaan

Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung sebagai institusi pendidikan yang menghasilkan tenaga kesehatan, memiliki peran penting dalam penyediaan tenaga kesehatan yang berkualitas untuk memenuhi tujuan pembangunan kesehatan di atas. Jumlah mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung pada tahun 2019 sebanyak 2959 mahasiswa. Potensi yang dimiliki Poltekkes Kemenkes Bandung untuk mencapai hal tersebut antara lain ialah: animo dan kepercayaan masyarakat untuk menuntut ilmu di Poltekkes Kemenkes Bandung cukup besar. Hal ini terlihat dari jumlah pendaftar setiap tahun semakin meningkat. Tahun 2015 jumlah pendaftar sebanyak 6944 orang, tahun 2016 pendaftar sebanyak 6392 orang, Tahun 2017 sebanyak 8003 orang dan Tahun 2018 pendaftar mencapai 8.127 orang dan yang diterima sekitar 1283 atau dengan tingkat keketatan 1:8,21.

Pertumbuhan Jumlah Penerimaan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung semakin meningkat pula, seiring dengan bertambahnya jumlah layanan/program pendidikan. Rincian lengkapnya sbb. : Tahun 2016, jumlah penerimaan : 944 orang. Tahun 2017, jumlah Penerimaan : 973 dan Tahun 2018, jumlah penerimaan : 1283.

Potensi pengguna/lulusan SMA untuk Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung sebagian besar/didominasi oleh lulusan SMA sekitar lokasi Jurusan/Program Studi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung berada, yaitu Kota dan Kabupaten Bandung serta Kota Cimahi (64,59%). Jawa Barat

selain Kota dan Kab Bandung serta Cimahi (34,48%) dan Luar Jawa Barat (0,93%).

6. Bidang Sarana Prasarana

Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung memiliki beberapa kampus diantaranya kampus Bandung yang terdiri dari Jurusan Keperawatan, Kebidanan, Keperawatan Gigi, Farmasi, Promosi Kesehatan serta gedung Direktorat, Kampus di Gunung Batu wilayah Kota Cimahi yaitu kampus Jurusan Gizi, Analisis Kesehatan dan Kesehatan Lingkungan, serta tiga Program Studi diluar Kampus Utama (PSDKU) di Kabupaten Karawang yaitu Prodi Kebidanan program Diploma III dan Kota Bogor yaitu Prodi Keperawatan program Diploma III serta Prodi Kebidanan Program Diploma III. Secara keseluruhan, total lahan yang dimiliki seluas 20 Hektar. Fasilitas yang dimiliki diantaranya ruang kuliah, laboratorium, perpustakaan, ruang seminar/aula/auditorium, ruang administrasi, kantin, ruang kegiatan ekstrakurikuler serta asrama mahasiswa. Dalam lima tahun terakhir, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung telah membangun beberapa gedung baru serta merenovasi gedung serta fasilitas yang sudah ada. Gedung baru yang dibangun terdapat di kampus Cimahi (Gizi dan Analisis), Bandung (Farmasi, Promkes, dan Kebidanan) serta di kampus Karawang, dan kampus Bogor. Selain gedung, peningkatan kapasitas juga dilakukan dalam penambahan peralatan laboratorium.

7. Layanan Perpustakaan

Perpustakaan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung dipimpin oleh kepala unit. Perpustakaan yang dikelola oleh masing-masing prodi saat ini sudah menjadi perpustakaan terpadu di kampus Keperawatan, Kebidanan, Cimahi, Bogor serta Karawang. Total luas ruang perpustakaan saat ini adalah 1.130 m² dengan jumlah koleksi sebanyak 15.529 judul 40.946 eksemplar.

Perpustakaan selalu dikembangkan sesuai dengan perkembangan

teknologi informasi, perpustakaan mengadopsi teknologi informasi dalam melakukan layanannya baik saat ini maupun di masa mendatang. Titik berat pelayanan perpustakaan adalah menyediakan informasi yang dibutuhkan bagi para pengguna perpustakaan dalam hal ini adalah civitas akademika Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung. Untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan, maka yang harus dilakukan adalah:

- a. Mengutamakan ketersediaan informasi dalam bentuk digital baik *e-book*, *e-jurnal*, dengan tidak melupakan terbitan dalam bentuk tercetak apabila belum diterbitkan dalam bentuk digital.
- b. Memastikan ketersediaan sarana prasarana yang menunjang layanan informasi digital seperti komputer, akses internet, *wifi*, *barcode*, RFID dan akses perpustakaan dari android.
- c. Meningkatkan wawasan pengelola perpustakaan dalam rangka melayankan informasi baik tercetak maupun digital melalui seminar-seminar maupun pelatihan.
- d. Menyediakan area atau ruangan-ruangan yang menunjang penelusuran informasi, sehingga pengguna perpustakaan betah dan merasa nyaman dalam melakukan penelusuran informasi di perpustakaan.
- e. Menambah dan meningkatkan akses informasi dengan menyediakan layanan baru seperti layanan audio visual yang didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang.
- f. Meningkatkan mutu perpustakaan dengan mengikuti akreditasi perpustakaan.
- g. Menciptakan atmosfir akademis dengan menempatkan rak berisi jurnal di tempat-tempat yang strategis yang banyak dikunjungi mahasiswa di lingkungan kampus.
- h. Perpustakaan bisa diakses melalui gadget, sehingga memudahkan pengguna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari internet.
- i. Dalam rangka memperkaya kulaitas lingkungan belajar-mengajar, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung mewujudkan perpustakaan *on-line* dan perpustakaan terpadu serta adanya peningkatan jumlah

bagian kampus yang memiliki hotspot. Dalam rangka pemantapan dan pengembangan sarana teknologi informasi dan utilitas akan ada penambahan hotspot serta peningkatan *bandwidth*.

8. Layanan Laboratorium Terpadu

Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan di bidang kesehatan. Proses pendidikan membutuhkan sarana dan prasarana memadai termasuk laboratorium. Laboratorium berfungsi untuk kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat baik internal lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, maupun untuk pihak eksternal. Laboratorium Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung berdasarkan Jurusan/ Prodi terdiri dari:

- a. Laboratorium Jurusan/Prodi Keperawatan Bandung (Keperawatan Dasar, Keperawatan Medikal Bedah, Keperawatan Anak, Keperawatan Maternitas, Keperawatan Komunitas, Keperawatan Jiwa, Keperawatan Gawat Darurat, Bahasa dan Komputer);
- b. Laboratorium Prodi Keperawatan Bogor (Keperawatan Dasar, Keperawatan Medikal Bedah, Keperawatan Anak, Keperawatan Maternitas, Keperawatan Komunitas, Keperawatan Jiwa, Keperawatan Gawat Darurat dan Komputer);
- c. Laboratorium Jurusan/Prodi Kebidanan Bandung (*Ante Natal Care* (ANC), *Intra Natal Care* (INC), *Post Natal Care* (PNC), Neonatus Bayi Balita (NBB) KDPK, Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi (KB-Kes), Kegawatdaruratan (Gadar) dan Komputer).
- d. Laboratorium Prodi Kebidanan Karawang (*Ante Natal Care* (ANC), *Intra Natal Care* (INC), *Post Natal Care* (PNC), Neonatus Bayi Balita (NBB) KDPK, Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi (KB-Kes), Kegawatdaruratan (Gadar) dan Komputer).
- e. Laboratorium Jurusan Keperawatan Gigi (Pre Klinik, Histologi dan Mikrobiologi, Anatomi Fisiologi dan Kebutuhan Dasar Manusia, Konservasi, Promotif dan Komputer).

- f. Laboratorium Jurusan Analis Kesehatan (Hematologi, Kimia Dasar, Bakteriologi, Kimia Klinik, Parasitologi, Kimia Terapan, Serologi/Imunologi, Virologi/Sitohispatologi dan Komputer).
- g. Laboratorium Jurusan Gizi (Kimia dan Biokimia, Mikrobiologi Pangan, Kuliner dan Dietetika, Ilmu Bahan Makanan (IBM) dan Teknologi Pangan, Penilaian Status Gizi (PSG), Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Institui (SPMI), Organoleptik, Komputer serta Penyuluhan dan Konsultasi Gizi).
- h. Laboratorium Jurusan Kesehatan Lingkungan (Kimia Lingkungan, Mikrobiologi Lingkungan, Fisika Lingkungan, Vektor/ Entomologi, Sanitasi Industri dan Keselamatan Kerja, Parasitologi, Bengkel Kerja, Komputer dan Ruang Gambar).
- i. Laboratorium Jurusan farmasi (Kimia, Mikrobiologi, Farmakologi, Fitokimia, Farmasi Fisika, Farmasetika, Farmasetika Steril da Farmasi Industri).
- j. Laboratorium Terpadu (Kimia, Kimia Analitik, Biokimia, Mikrobiologi, Preparasi dan Bioteknologi/PCR).

Sebagian besar fasilitas laboratorium yang ada di Jurusan/ Prodi serta Laboratorium Terpadu dalam bentuk laboratorium yang dilengkapi peralatan penunjang pembelajaran, serta peralatan analisis. Laboratorium-laboratorium tersebut sangat memadai karena menempati ruang/gedung yang sebelumnya memang telah dirancang untuk fasilitas laboratorium. Pada perkembangannya, laboratorium-laboratorium tersebut mengalami perubahan sesuai jumlah mahasiswa, kondisi dan hasil evaluasi kurikulum setiap Jurusan/Prodi yang ada.

Rencana pengembangan dan target yang ingin dicapai untuk memperbaiki dan melengkapi fasilitas setiap laboratorium meliputi pengembangan fisik laboratorium, pengembangan peralatan alat analisis dan pembelajaran, pengembangan manajemen laboratorium serta pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola laboratorium. Pengembangan fisik laboratorium meliputi pengembangan/perbaikan gedung laboratorium dan peralatan analisis yang dibutuhkan di setiap laboratorium sesuai kebijakan pembagian anggaran setiap tahun.

Laboratorium Jurusan/Prodi serta Laboratorium Terpadu tersebut merupakan sumber kekuatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung untuk mencapai visi menjadi Perguruan Tinggi Kesehatan yang unggul, berkarakter dan bertaraf Internasional. Oleh karena itu maka dibuat suatu rencana program peningkatan Laboratorium Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung. Program peningkatan laboratorium bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa, dosen dan masyarakat secara umum pada masa akan datang (2020–2024) di tingkat nasional dan internasional. Tujuan program ini diharapkan dapat dicapai dengan rencana program peningkatan layanan pengujian tersertifikasi ISO 17025:2017, peningkatan fasilitas peralatan untuk pembelajaran dan penelitian, peningkatan pendidikan/kemampuan bagi mahasiswa, dosen, instruktur, dan staf administrasi, peningkatan kualitas penelitian mahasiswa dan dosen serta peningkatan kualitas pelatihan dan workshop laboratorium.

9. Bidang Keuangan

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan tanggal 18 Desember 2009 No. 499/KMK.05/2009, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung telah ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Dengan demikian, maka Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung harus meningkatkan terus kualitas pengelolaan keuangan untuk dapat lebih meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat khususnya di bidang pendidikan tinggi tenaga kesehatan.

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas, profesional, dan mampu bersaing di pasar global, diperlukan berbagai layanan terkait Tridharma PT dan layanan penunjang serta dukungan anggaran yang memadai. Sumber pendanaan selain berasal dari mahasiswa juga berasal dari usaha yang dilakukan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung selaku satuan kerja (Satker) BLU yang dapat memanfaatkan asset SDM, sarana dan fleksibilitas dalam usaha.

B. Sasaran Strategis

1. Keunggulan dalam pembelajaran

- a. Sasaran Strategis Proses Pembelajaran 1:
Pengembangan *research based learning* dalam proses pembelajaran. Rasional: Berkembangnya ilmu pengetahuan tidak lepas dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian-penelitian yang terbukti efektif baik yang telah dilakukan oleh dosen maupun peneliti lain perlu diinternalisasikan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut akan memperkaya khasanah peserta didik dalam menghadapi tantangan kedepannya serta mendorong untuk terus *up-to date* dalam ilmu pengetahuan serta memanfaatkan teknologi terapan tepat guna yang bisa diaplikasikan dalam peran dan tugasnya sebagai tenaga kesehatan.
- b. Sasaran Strategis Proses Pembelajaran 2:
Peningkatan efisiensi internal proses pembelajaran
- c. Sasaran Strategis Proses Pembelajaran 3:
Peningkatan pelaksanaan penjaminan mutu akademik dengan SPMI
- d. Sasaran Strategis Proses Pembelajaran 4:
Peningkatan penerbitan buku-buku teks karya tenaga pendidik
- e. Sasaran Strategis Proses Pembelajaran 5:
Adanya prodi yang terakreditasi internasional

2. Keunggulan dalam penelitian

Keunggulan Penelitian Poltekkes Kemenkes Bandung adalah penelitian mengacu pada Pusat Unggulan IPTEK Politeknik Kesehatan Bandung yaitu Pemanfaatan Bahan Lokal untuk Meningkatkan derajat kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Tema dan topik pada skema penelitian di Poltekkes Kemenkes Bandung pada tahun 2020-2024 sebagai berikut:

- a. Tema Teknologi Kemandirian Bahan Baku Obat.
Meliputi topik: Pengembangan fitofarmaka berbasis sumber daya local; Bahan baku obat kimia; Sainifikasi jamu & herbal, teknologi produksi pigmen alami. Pelayanan/pengobatan komplementer.

b. Tema Pelayanan Kesehatan.

Meliputi topik : Teknologi tepat guna dalam bidang Kesehatan; Metode/Media promkes bidang pelayanan kesehatan; Model pelayanan kesehatan; Prosedur dalam pelayanan kesehatan; Upaya preventif dan promotif dalam kesehatan; Akses pelayanan kesehatan. Akses pelayanan kesehatan dalam kondisi khusus. Akses pelayanan kegawatdaruratan.

c. Manajemen Pelayanan Kesehatan.

Tema Gizi, meliputi topik: Gizi masyarakat; Gizi klinik; Penyelenggaraan makanan; Keamanan pangan; Pengembangan produk pangan.

d. Tema Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Pelayanan kesehatan lingkungan.

Meliputi topik: Penyehatan makanan, air, udara dan tanah; Pengelolaan sampah; Pengendalian vektor; Kesehatan kerja; Pencegahan dan penanggulangan penyakit menular dan tidak menular.

e. Tema Obat dan Makanan.

Meliputi topik: Toksikologi; Keamanan Pangan; Terapeutik. Tema Sumber Daya Manusia Kesehatan, meliputi topik: Ketersediaan Sumber Daya Manusia Kesehatan; Penyebaran Sumber Daya Manusia Kesehatan; Mutu Sumber Daya Manusia Kesehatan.

f. Tema Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, meliputi: Model pemberdayaan masyarakat (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, Model Pencegahan PTM, Inovasi Kesehatan Remaja, Inovasi Penggunaan IT dalam edukasi kesehatan, Inovasi Penggunaan IT untuk perbaikan manajemen, dll); Intervensi kesehatan berbasis budaya lokal (dengan metode participatory action research), model transformasi sosial, dan lain-lain.

g. Tema Kebencanaan

Meliputi topik: Adaptasi dalam Kebencanaan; Mitigasi pengurangan resiko bencana; Pencegahan dan Kesiapsiagaan; Tanggap Darurat.

Skema penelitian pada tahun 2018-2020 meliputi Enam skema penelitian tersebut, yaitu Penelitian Dosen Pemula (PDP) Penelitian Terapan Unggulan PT (PTU-PT), Penelitian Berbasis Kompetensi (PBK),

Penelitian Kerjasama Dalam Negeri (PKDN), Penelitian Kerjasama Luar Negeri (PKLN) dan Penelitian Strategis Nasional (PSN). Jumlah penelitian tahun 2018 dengan jumlah penelitian 128 judul ,meliputi 60 PDP (Penelitian Dosen Pemula). 9 PUPT (Penelitian Unggulan Pergrian Tinggi) , 15 PCD (Penelitian Calon Dosen) dan 44 PHB (penelitian Hibah Bersaing), meningkat pada tahun 2019 yaitu 139 judul , meliputi 61 Penelitian Dosen Pemula (PDP), 56 Penelitian Unggulan Penelitian Terapan (PUPT), 15 Penelitian Kerja Sama Dalam Negeri (PKDN), 5 Kompetensi, 1 Penelitian kerjasama Luar Negeri (PKLN) dan 1 penelitian Strategi Nasional. Jumlah penelitian tahun 2020 sebanyak 140 judul, meliputi 60 Penelitian Dosen Pemula (PDP), 59 Penelitian Unggulan Penelitian Terapan (PUPT), 16 Penelitian Kerja Sama Dalam Negeri (PKDN), 5 Kompetensi, 1 Penelitian kerjasama Luar Negeri (PKLN).

Penelitian yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan Pusat Unggulan IPTEK Poltekkes Kemenkes Bandung yaitu Pusat Unggulan IPTEK Politeknik Kesehatan Bandung yaitu Pemanfaatan Bahan Lokal untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, meliputi 71 judul tentang Pemanfaatan Bahan Lokal untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan dan 68 judul tentang Pemberdayaan Masyarakat.

Tabel 4.2.
Hasil Penelitian sesuai Pusat Unggulan IPTEK Poltekkes Bandung

No	Jurusan/ Prodi	Skema	Riset Pemanfaatan Bahan Lokal Dalam Peningkatan Derajat Kesehatan
1	Farmasi	PDP	Uji Aktivitas Antiobesitas Ekstrak Etanol 96% Rebung Bambu Ampel Hijau (<i>Bambusa Vulgaris</i> Var. <i>Striata</i>) Terhadap Mencit (<i>Mus Muculus</i>) Yang Diinduksi Diet Tinggi Lemak
2	Farmasi	PDP	Pengembangan Sediaan Fitosom Stem Bromelain Sebagai Antibakteri <i>Mycobacterium Tuberculosis</i> Secara In Vitro
3	Farmasi	PDP	Uji Sitotoksitas Ekstrak Air, Etanol, Dan N-Heksan Buah Kurma (<i>Phoenix Dactylifera</i>) Terhadap Sel Murine Leukemia P388
4	Gizi	PDP	Pengaruh Pemberian Oligosakarida Sukun Dan <i>Bifidobacterium Longum</i> Terhadap Respon Proliferasi Limfosit Pada Mencit Balb/C Yang Diinfeksi <i>S.Typhimurium</i>
5	Gizi	PDP	Cookies Bayam (<i>Amaranthus Spp. L</i>) & tepung Sorgum (<i>Sorghum Bicolor L.</i>) Kaya Akan Zat Besi Sebagai Makanan Tambahan Untuk Ibu Hamil Dengan Anemia

6	Gizi	PDP	Pengaruh Imbangan Tempe Dan Dark Chocolate Terhadap Sifat Organoleptik, Kadar Isoflavon Dan Magnesium Pada Snack Bar Sebagai Makanan Alternatif Pencegah Rasa Nyeri Dismenorea
7	Gizi	PDP	Efektifitas Konsumsi Buah Naga Merah (<i>Hylocereus Costacensis</i>) Terhadap Kadar Profil Lipid Darah Pada Manusia Dewasa
8	Gizi	PDP	Profil Glukosa Darah Pasien Diabetis Melitus Tipe 2 Yang Diberikan Beras Berwarna
9	Kebidanan Bandung	PDP	Pengaruh Rebusan Daun Sirih Merah (<i>Piper Crocatum</i>) Terhadap Kejadian Fluor Albus Pada Remaja Putri
10	Kebidanan Bandung	PDP	Perbedaan peningkatan kadar hemoglobin antara pemberian mix juice kurma dan terong belanda dengan tablet tambah darah remaja puteri
11	Kebidanan Bandung	PDP	Perbedaan Peningkatan Kadar Hemoglobin Antara Pemberian Snack Bar Tape Ketan Hitam Dengan Jus Jambu Biji Pada Remaja Putri
12	Kebidanan Bandung	PDP	Pengaruh Pemberian Snack Bar Tape Ketan Hitam (<i>Oryza Sativa Glutinosa</i>) Terhadap Intensitas Tingkat Nyeri Haid Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Kaliki Kota Bandung
13	Kebidanan Bandung	PDP	Efektifitas Pemberian Snack Bar Tape Ketan Hitam Terhadap Frekuensi Defekasi Pada Remaja Putri
14	Kebidanan Bandung	PDP	Pengaruh Kain Pengering Berbahan <i>Charchoal</i> Terhadap Kenyamanan Daerah Kewanitaan Pada Remaja Di Pesantren Wilayah Kota Bandung
15	Kebidanan Karawang	PDP	Efektifitas Kombinasi Senam Hamil Dan Konsumsi Sayuran Berdaun Hijau Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Di Wil.Kerja Puskeasms Tanjung Pura.
16	Kebidanan Karawang	PDP	Pengaruh Intervensi Konsumsi Mentimun Pada Tekanan Darah Ibu Hamil Yg Mengonsumsi Ikan Asin
17	Kebidanan Karawang	PDP	Efektifitas Penggunaan Modul dan Konsumsi Air Kelapa Muda Terhadap Pengendalian Tekanan Darah Pada Ibu Hamil yang Mengalami Hipertensi Dalam Kehamilan/Preeklamsi di Desa Rengasdengklok Selatan Kabupaten Karawang
18	Kebidanan Karawang	PDP	Efektifitas Model Tatalaksana Home Visit Dan Konsumsi Sayur Daun Kelor Pada Ibu Menyusui Anemia Di Kabupaten Karawang
19	Keperawatan Gigi	PDP	Efektifitas Larutan Serbuk Stroberi (<i>Fragaria Xananassa Var Duchenes</i>) Sebagai Obat Kumur Alternatif Untuk Meningkatkan Indefks Kebersihan Mulut Pada Murid SD Gempolsari Kota Bandung
20	Keperawatan Gigi	PDP	Efektifitas Perasan Buah Nanas Terhdap Daya Hambat Bakteri <i>Streptococcus Mutans</i>
21	Kesehatan Lingkungan	PDP	Efektifitas Kompos Serbuk Gergaji dan Sampah Dapur Dengan Bioaktivator Mol Nasi Basi Terhadap <i>Germination Index</i> Tanah
22	Kesehatan Lingkungan	PDP	Efektifitas Berbagai Variasi Komposisi Cacing Tanah (<i>P. Hupinisis</i> dan <i>Lumbricus Sp</i>) Terhadap Kualitas Kompos
23	Teknologi Laboratorium	PDP	Efektifitas Ekstrak Jahe Merah (<i>Zingiber Oficinale Roscoe</i>) Sebagai Antikoagulanterhadap Waktu

	Medik		Protrombin (Prothrombine Time /PT) Dan Waktu Tromboplastin Parsial Teraktivasi (Activated Partial Thromboplastine Time /APTT)
24	Teknologi Laboratorium Medik	PDP	Efektivitas Enzim Bromelin Dari Buah Nanas (Ananas Comosus L. Merr) Varietas Subang (Smooth Cayenne) Dalam Menghambat Pertumbuhan Candida Albicans
25	Teknologi Laboratorium Medik	PDP	Uji Potensi Ekstrak N-Heksan Dan Infused Oil Rimpang Lengkuas Merah (Alpinia Purpurata K Schum) Terhadap pertumbuhan Jamur Dermatofit (T. Mentagrophytes)
26	Teknologi Laboratorium Medik	PDP	Potensi Ekstrak N-Heksan Dan Infused Oil Rimpang Lengkuas (Alpinia Galanga L.) Terhadap Pertumbuhan Jamur Dermatofit (Microsporum Gypseum)
27	Teknologi Laboratorium Medik	PDP	Pemanfaatan Minyak Atsiri Daun Pucuk Merah (Syzigium Olena) Untuk Lotion Anti Nyamuk
28	Kebidanan Bogor	PDP	Pengaruh Terapi Musik Instrumental Sunda Dan Pemberian Minuman Rempah Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Dan Lama Persalinan
29	Teknologi Laboratorium Medik	PDP	Desain Primer Gen Pengkode Hepatitis B Core Antigen Untuk Deteksi Virus Hepatitis B Secara Molekuler
30	Kesehatan Lingkungan	PDP	Efektifitas Berbagai Bentuk Larvasida Terhadap kematian Larva <i>Aedes aegypti</i>
31	Teknologi Laboratorium Medik	PDP	Efektifitas Diagnosis Mikroskopis Malaria Di Puskesmas-Puskesmas Daerah Endemis Kabupaten Sukabumi Dengan Metode Fotomikroskopi
32	Farmasi	PTUPT	Aktivitas Campuran Ekstrak Teh Hitam (<i>Camelia Sinensis</i>) Dengan Stevia (<i>Stevia Rebaudiana</i> B.) Serta Efektivitas Terhadap Kadar Gula Darah Puasa Sebagai Alternatif Terapi Herbal Antidiabetes
33	Gizi	PTUPT	Intervensi Pemberian Cookies Berbasis Kacang Merah, Pisang Ambon Dan Ikan Gabus Sebagai Alternatif Pangan Darurat Terhadap Status Gizi Balita .
34	Gizi	PTUPT	Perbandingan Kadar Antosianin, Aktivitas Antioksidan Dan Sifat Organoleptik Yoghurt Tape Ketan Hitam terhadap Penurunan Berat Badan Lingkar Pinggang pada Penderita Obesitas.
35	Gizi	PTUPT	Perbandingan Daya Terima Makanan Enteral Berbasis Pangan Lokal Dan Komersial Pada Pasien Malnutrisi Rawat Inap
36	Gizi	PTUPT	Pengaruh Pemberian Crakers Ready To Use Therapeutic Food (RUTF) Berbasis Pangan Lokal Terhadap Status Gizi Pada Balita Gizi Kurang Di Kelurahan Cibeureum Kecamatan Cimahi Utara
37	Gizi	PTUPT	Efektifitas Pemberian Snack Bar Tape Ketan Hitam Terhadap Kadar Glukosa Darah Puasa Dan HS-CRP Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2
38	Kebidanan Bandung	PTUPT	Pengaruh Konsumsi Keripik Belut (<i>Monopterus Albus</i>) Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Pervagiam

39	Keperawatan Bandung	PTUPT	Efektifitas Senam Rheumatik Kombinasi Topikal dengan Minyak Sereh Wangi (<i>Citronella Oil</i>) Terhadap penurunan Intensitas nyeri Pada Pra lansia yang Mengalami Rheumatik di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Kota Bandung
40	Keperawatan Gigi	PTUPT	Efektifitas Pewarna Plak Gigi Bebahan Dasar Kombinasi Sari Buah Mulberry (<i>Morus Alba L</i>) Dan Umbi Bit Merah (<i>BETA Vulgaris L</i>) Terhadap Penyerapan Warna Pada Glikoprotein Bakteri <i>Streptococcus Mutans</i>
41	Keperawatan Gigi	PTUPT	Efektifitas Obat Kumur Berbahan Dasar Ekstrak Daun Dawet Atau <i>Eugenia Jamboolana (Syzygium Cumini)</i> Terhadap Bakteri Penyebab Gingivitis
42	Keperawatan Gigi	PTUPT	Efektifitas Kombinasi Infusum Daun Salam Dan Daun Sirih Sebagai Bahan Alternatif Dekontaminasi Sikat Gigi
43	Kesehatan Lingkungan	PTUPT	PerbedaaVariasi lama Waktu Kontak dan Jumlah Plat Elektroda Pada Proses Elektrokoagulasi terhadap Penurunan Kandungan Total Coliform Air Limbah RS X Kota Bandung
44	Kesehatan Lingkungan	PTUPT	Model Filtrasi Pengolahan Minyak Goreng Berbasis Karbon Aktif, Bentonite, Zeolit Dan Mengkudu Terhadap Peningkatan Kualitas Minyak Jelantah Pada Pedagang Makanan
45	Kesehatan Lingkungan	PTUPT	Aplikasi Biofilter Dalam Menurunkan Kadar Partikel Debu Total Di Udara Di PT. X
46	Kesehatan Lingkungan	PTUPT	Efektifitas Produk Larvasida Berbasis Insektisida Nabati Terhadap Larva <i>Aedes aegyti</i> Di daerah Endemis DBD
47	Promosi Kesehatan	PTUPT	Pengaruh Modeling Bauran Pemasaran Tape Ketan Hitam Dan Produk Olahannya (<i>Dirosety Bandung</i>) Terhadap Loyalitas Pelanggan Di Kota Bandung Tahun 2019
48	Teknologi Laboratorium Medik	PTUPT	Efektivitas Metode Reverse Transcriptase Polymerase Chain Reaction (RT PCR) Untuk Uji Aktivitas TTO Virus Dengue Pada Berbagai Stadium Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i> Di Daerah Endemik Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kota Bandung
49	Teknologi Laboratorium Medik	PTUPT	Efektivitas Jamur Entomopatogen Dan Minyak Kilemo (<i>Litsea Cubeba</i>) Sebagai Bio Larvasida <i>Aedes Aegypti</i>
50	Teknologi Laboratorium Medik	PTUPT	Perbandingan Penggunaan Ekstrak Etanol Daun Sirih Merah (<i>Piper Ornatum</i>) Dan Naocl Sebagai Dekontaminan Sputum Penderita Tuberkulosis Multy Drugs Resistans Pada Pembiakan <i>Mycobacterium Tuberculosis</i> .
51	Teknologi Laboratorium Medik	PTUPT	Implementasi Lean Six Sigma Dalam Meningkatkan Pelayanan Mutu Di Laboratorium Kimia Klinik
52	Teknologi Laboratorium Medik	PTUPT	Uji Validitas <i>Candida Albicans</i> Menggunakan Metode PCR (Polymerase Chain Reaction) Dan Chromagar- <i>Candida</i> Pada Urine Spike
53	Teknologi Laboratorium Medik	PTUPT	Efektivitas Kuersetin Fraksinasi Daun Teh Hijau Sebagai Antioksidan Dan Antiagregasi Platelet Terhadap Stabilitas Bahan Kontrol Darah Simpan

54	Teknologi Laboratorium Medik	PTUPT	Efektivitas Hand Sanitizer Ekstrak Serai (Cymbopogon Citratus) Terhadap Jumlah Total Bakteri Pada Tangan Untuk Meningkatkan Personal Hygiene
55	Teknologi Laboratorium Medik	PTUPT	Efektivitas Ekstrak Beras Hitam Sebagai Alternatif Pewarna Jaringan Hati
56	Kebidanan Bogor	PTUPT	Efektivitas Pemberian Snack Bar Tape Ketan Hitam Terhadap Pola Defekasi Ibu Nifas
57	Kesehatan Lingkungan	PTUPT	Model Microbial Fuel Cell dengan Variasi Jumlah Sel Secara Serial Terhadap Elektrisitas Dalam Menurunkan Kadar BOD Limbah Cair
58	Kebidanan Bandung	PTUPT	Aplikasi Alat Protektor Perineum Pada Persalinan
59	Farmasi	PKDN	Perbedaan Aktivitas Anti Inflamasi Sediaan Krim Mengandung Nano Emulsi Dari Ekstrak Teh Hijau dan Ekstrak Teh Putih (<i>Camellia sinensis</i>) pad mencit (<i>Mus Musculus</i>) Galur Swiss
60	Gizi	PKDN	Efikasi Peran Probiotik Kefir Spirulina Terhadap Status Glikemik Dan Status Antioksidan Pada Tikus Sprague Dawley
61	Gizi	PKDN	Pengaruh Pemberian Tepung Ikan Dan Olah Raga Lompat Tali Terhadap Tambahan Tinggi Badan , Pertumbuhan Gigi Dan IQ Pada Anak Stunting
62	Gizi	PKDN	Model Intervensi Gizi Spesifik Dan Pendampingan Remaja Dengan Pemanfaatan Pangan Lokal Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Anemia
63	Keperawatan Gigi	PKDN	Efektivitas Daya Hambat Formulasi Obat Kumur Berbahan Minyak Atsiri Dari Kulit Jeruk Nipis (<i>C. Aurantifolia</i>) Terhadap <i>Streptococcus Mutans</i> Secara In Vitro
64	Kesehatan Lingkungan	PKDN	Model Instalasi Pengolahan Limbah Cair Industri Beton Berbasis Filter Karbon Aktif Dengan Sistim Aliran <i>Up Flow</i>
65	Kesehatan Lingkungan	PKDN	Efektivitas Instalasi pengolahan Limbah Cair di Industri Susu Terhadap Kadar COD, BOD, NH3N, TSS, Minyak dan Lemak Serta pH
66	Teknologi Laboratorium Medik	PBK	Efektivitas Kuersetin Hasil Fraksinasi Ekstrak Etanol Daun Teh Hijau Sebagai Antiagregasi Platelet Pada Tikus Wistar
67	Teknologi Laboratorium Medik	PBK	Uji Aktivitas Penghambatan Enzim Tirosinase Dari Ekstrak Daun Teh Hijau (<i>Camellia Sinensis</i> , L) Dalam Berbagai Jenis Pelarut
68	Teknologi Laboratorium Medik	PBK	Efektivitas Dekontaminasi Ekstrak Keray Payung (<i>Filicium Decipiens</i>), Naoh Dan Nacl Naoh Pada Sputum BTA Positif Terhadap Pertumbuhan <i>Mycobacterium Tuberculosis</i>
69	Keperawatan Bogor	PBK	Pengaruh Penggunaan Maternity Bra Anti Engorgement "BranTiMent" Terhadap Kenyamanan Ibu Postpartum
70	Gizi	PKLN	Efektivitas Pemberian Snack Bar Tape Ketan Hitam Sebagai Model Terapetik terhadap Kadar <i>Oxidative Stress Marker Malondialdehyde</i> (Mda)

71	Gizi	STRA NAS	Efikasi Diet Tuberkulosis Laten (Diet Bagi Orang Kontak Serumah) dan Pengelolaan Sanitasi Lingkungan Berbasis Keluarga terhadap Peningkatan Respon Imun dan Status Gizi pada Subyek Terinfeksi Kuman Tuberkulosis
----	------	-------------	---

Tabel 4.3
Hasil Penelitian sesuai Pemberdayaan Masyarakat Poltekkes Bandung

No	Jurusan/ Prodi	Skema	Riset Pemberdayaan Masyarakat
1	Gizi	PDP	Model Edukasi Gizi Menggunakan Daftar Beban Glikemik Terhadap, Kadar Glukosa Darah Dan Kadar Trigliserida Pasien Rawat Jalan Diabetis Melitus Tipe 2
2	Kebidanan Bandung	PDP	Model Komunikasi Orangtua Dan Remaja (Mosi-Raja) Mengenai Perilaku Seksual Beresiko
3	Kebidanan Bandung	PDP	Pengaruh Paket Sehat Remaja Terhadap Tingkat <i>Pre Menstrual Syndrome</i> Dan <i>Wellbeing</i> Remaja Putri
4	Kebidanan Bandung	PDP	Pengaruh Senam Yoga Terhadap <i>Dysmenore</i> Remaja.
5	Kebidanan Bandung	PDP	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pendekatan Model <i>Information Motivation Behaviour Skill</i> (Imb) Terhadap Pencegahan Perilaku Seksual Beresiko Remaja Di Kota Bandung
6	Kebidanan Bandung	PDP	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Prakonsepsi Dengan <i>Rasional Model</i> Dan <i>Health Believe Model</i> Melalui Booklet Pada Wus Terhadap Efikasi Diri Kesehatan Prakonsepsi
7	Kebidanan Karawang	PDP	Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pola Asuh Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rengas Dengklok
8	Kebidanan Karawang	PDP	Pengaruh Model Edukasi Tentang Pencegahan Stunting Menggunakan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil
9	Kebidanan Karawang	PDP	Penggunaan Booklet Warneng Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Di Kab Karawang
10	Keperawatan Bandung	PDP	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24 – 59 Bulan di Kelurahan Pakuhaji Kabupaten Bandung Barat
11	Keperawatan Bandung	PDP	Pengaruh Promosi Kesehatan tentang Siaga Bencana Kebakaran terhadap Pengetahuan dan Sikap Warga Kelurahan Cibeureum Kota Cimahi
12	Keperawatan Bandung	PDP	Pengaruh pelatihan Kader Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Deteksi Dini gangguan Jiwa di Kelurahan Pajajaran Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bandung
13	Keperawatan Bandung	PDP	Efektifitas Terapi Perilaku Token Economy Terhadap Toilet Training Pada Anak Usia Balita
14	Keperawatan Gigi	PDP	Pengaruh Video Tutorial Cara Menyikat Gigi Terhadap Indeks Kebersihan Gigi Dan Mulut Murid Kelas 4,5 Dan 6 SD Negeri Ciptakarya Baleendah Kabupaten Bandung

15	Keperawatan Gigi	PDP	Efektifitas Model Asuhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Implementasi Dental Hygiene Care Berbasis Pendekatan Keluarga Di Puskesmas Sukajadi Kota Bandung
16	Keperawatan Bogor	PDP	Pengaruh Creative Trauma Cleansing Terhadap Kecemasan Mahaiswa Dalam Menghadapi Ujian Kompetensi
17	Keperawatan Bogor	PDP	Pengaruh Suportive Care Terhadap Kualitas Hidup Dan Ketidakberdayaan Pada Klien Dengan Ca Paru Di RSPG Cisarua Bogor
18	Keperawatan Bogor	PDP	Pengaruh Parenting Self-Efficacy (PSE) Terhadap Koping Orang Tua Dan Sosioemosional Anak Retardasi Mental Di Sekolah Luar Biasa (SLB)C Kota Bogor
19	Keperawatan Bogor	PDP	Kualitas Hidup Dan Pengalaman Psikososial Penderita Gagal Ginjal Kronik (GGK) Dengan Hemodialisa Di Kota Bogor
20	Keperawatan Bogor	PDP	Hubungan Harga Diri Dan Depresi Pada Remaja Korban Cyberbullying Di Kota Bogor
21	Kebidanan Bogor	PDP	Pengaruh Kipas Stimulasi Perkembangan Anak Pada Ibu Dengan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Balita Di Kota Bogor
22	Kebidanan Bogor	PDP	Analisis Faktor Pengambilan Keputusan Dalam Upaya Pencarian Pertolongan
23	Kebidanan Bogor	PDP	Efektivitas Edukasi ASI Dengan Visualisasi Praktik Terhadap Kesiapan Menyusui Pada Ibu Hamil
24	Kebidanan Bogor	PDP	Pengaruh Dukungan Bidan Dalam Meningkatkan Breastfeeding Self Efficacy Masa Awal Laktasi Pada Ibu Dengan Riwayat Gagal Pemberian Asi Eksklusif
25	Kebidanan Bogor	PDP	Pengaruh Pendampingan Ibu Pascasalin Terhadap Kualitas Hubungan Seksual Di Wilayah Sindangsari Kota Bogor
26	Kebidanan Bogor	PDP	Pengaruh Edukasi Kelompok Sebaya Terhadap Efektivitas Konsumsi Tablet Fe Dan Kadar Hb Pada Ibu Hamil
27	Kebidanan Bogor	PDP	Pengaruh Konseling Melalui Pendekatan Keluarga Terhadap Budaya Masa Nifas
28	Kebidanan Bogor	PDP	Aspek Sosial Budaya Dalam Kehamilan, Persalinan Dan Nifas Pada Masyarakat Sunda Di Kota Bogor
29	Keperawatan Bandung	PDP	Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat
30	Promosi kesehatan	PDP	Efektivitas Terapi Perilaku "Token Economy" Terhadap Perilaku Merokok Remaja di Padalarang
31	Kebidanan Karawang	PTUPT	Efektivitas Mentoring Dan Monitoring Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kadar Hb Pada Remaja Putr
32	Kebidanan Karawang	PTUPT	Efektivitas Tehnik Eff- Dee Mas Terhadap Nyeri Persalinan Di Kab Karawang
33	Kebidanan Karawang	PTUPT	Pengaruh Teknik Mengedan Bernapas Cepat Dibandingkan Dengan Teknik Valsava Terhadap Robekan Perineum Pada Ibu Bersalin di Kabupaten Karawang

34	Keperawatan Bandung	PTUPT	Analisa pengaruh Terapi Bermain Kesehatan Terhadap Peningkatan Kognitif Pada lansia dengan Demensia Ringan di Kota Bandung
35	Keperawatan Bandung	PTUPT	Pengaruh Terapi Supportif, Asertif dan Nutrisi Terhadap Kemampuan Mengatasi Perilaku Kekerasan Pasien Skizoprenia di RSJ. Provinsi Jawa barat
36	Keperawatan Bandung	PTUPT	Pengaruh Model Pemberdayaan Keluarga Ibu Hamil Tanggap Bencana (TAGANA) dalam Meningkatkan Kemampuan Mengurangi Dampak Bencana
37	Keperawatan Bandung	PTUPT	Pengaruh Metode <i>School Watching</i> Terhadap Kesiapsiagaan Siswa SD Dalam Menghadapi Bencana di Kecamatan Cicendo Kota Bandung
38	Keperawatan Bandung	PTUPT	Pengaruh Model <i>Self Care education</i> Terhadap Kemampuan pemeliharaan Kesehatan pasien gagal Jantung
39	Keperawatan Bandung	PTUPT	Penerapan Model <i>Pleasure</i> Terhadap peningkatan Kualitas Hidup Anak Penderita Leukemi di RS. Al Islam Bandung
40	Keperawatan Bandung	PTUPT	Pengaruh Aktifitas Fisik terhadap Fungsi Kognitif pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Kota Bandung
41	Keperawatan Bandung	PTUPT	Pengaruh Pengembangan Senam Ergonomik Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Dengan Hipertensi di Kelurahan Pajajaran Kota Bandung
42	Keperawatan Bandung	PTUPT	Pengembangan Instrumen Model Ibu Sayang Anak dalam Pola Asuh Ibu yang Memiliki Anak Stunting di Kabupaten Bandung Barat
43	Keperawatan Bandung	PTUPT	Pengaruh <i>Self Management Education</i> dengan Menggunakan Booklet Dalam Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia Arthritis
44	Keperawatan Bandung	PTUPT	Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Video Scribe Terhadap peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan <i>Bullying</i> di SMP Negeri 1 Margahayu Kabupaten Bandung
45	Keperawatan Gigi	PTUPT	Pemperdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Obat Tradisional Pada Kader Tentang Pemanfaatan Bahan Obat Tradisional Terhadap Pencegahan Gigi Berlubang
46	Promosi Kesehatan	PTUPT	Efektifitas Model <i>Self Management Behavior</i> Terhadap Pengendalian Gula Darah Puasa Pada Pasien DM Pada Kelompok Prolanis Di Kota Bandung
47	Promosi Kesehatan	PTUPT	Efektifitas Audiovisual Dan Booklet Sebagai Media Edukasi Terhadap Pengetahuan, Efikasi Diri Dan Stres Wanita Premenopause Di Kota Bandung
48	Keperawatan Bogor	PTUPT	Pengaruh Kombinasi Tehnik Bimbingan Imajinasi Rekaman Audio Dan Art Therapy Terhadap Kecemasan Remaja Dengan Talasemia Mayor Di RS PMI Bogor
49	Keperawatan Bogor	PTUPT	Pengaruh Kombinasi Tehnik Bimbingan Imajinasi Rekaman Audio Dan Art Therapy Terhadap Kecemasan Remaja Dengan Talasemia Mayor Di RS PMI Bogor

50	Keperawatan Bogor	PTUPT	Pengaruh Peer Group Support Therapy Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Penderita Gagal Ginjal Kronik (GGK) Yang Menjalani Hemodialisa Di Ruang Hemodialisa RS PMI Kota Bogor.
51	Keperawatan Bogor	PTUPT	Pengaruh Model Keperawatan Self Care Dorothea Orem Terhadap Kemandirian Dan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Kota Bogor
52	Keperawatan Bogor	PTUPT	Pengaruh Intervensi Family Group Tentang Konsumsi Makan Buah Terhadap Anak Usia Sekolah Di Rw 09 Kedung Badak Tanah Sareal Kota Bogor.
53	Keperawatan Bogor	PTUPT	Pengaruh Diabetes Self Management Education And Support (DSMES) Terhadap Efikasi Diri Dan Kadar Gula Darah Klien Diabetes Mellitus Tipe II Di Kota Bogor Tahun 2019
54	Kebidanan Bogor	PTUPT	Pengaruh Model Pendampingan Antenatal Care Berbasis Logbook Sistem Pada Ibu Hamil Trimester II Terhadap Risiko Stunting
55	Kebidanan Bogor	PTUPT	Pengaruh Model Asuhan Berpusat Pada Keluarga Terhadap Dukungan Keluarga, Pemberian ASI Awal Dan Post Partum Blues
56	Kebidanan Bogor	PTUPT	Efektifitas Model Kelas Keluarga Ibu Hamil Terhadap Pemilihan Penolong Persalinan"
57	Kebidanan Bogor	PTUPT	Penerapan Model Look, Think, Act Terhadap Kemandirian Perempuan Korban Trafficking Di Bogor
58	Kebidanan Bogor	PTUPT	Pengaruh Model Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kemampuan Sebagai Motivator ASI Eksklusif Di Kota Bogor
59	Kebidanan Bogor	PTUPT	Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Terhadap Keluhan Psikologis Pre-Menopause
60	Gizi	PKDN	Pengembangan Model Posyandu Terhadap Konsumsi Protein, Kalsium Dan Zink Pada Anak Usia 13 Bulan-60 Bulan Di Kabupaten Bandung Barat
61	Keperawatan Gigi	PKDN	Pengaruh Latihan Menghisap dengan Sedotan (Straw Sucking Exercise) terhadap Kemampuan Berkumur pada Anak Sindrom Down
62	Keperawatan Bogor	PKDN	Pengaruh Pelayanan Keperawatan Berkesinambungan Pasien Pasca Bedah Berbasis Android Terhadap Lama Kesembuhan Luka Dan Efektifitas Biaya
63	Keperawatan Bandung	PKDN	Pengembangan Model POKBAYA ASAL KENA Berbasis Transcultural Nursing dalam Kesiapsiagaan Resiko Bencana Masyarakat di Wilayah Rawan Bencana
64	Keperawatan Bandung	PKDN	Efektifitas Alat Ukur Urine mandiri Untuk Mengukur Uroflometri Pada pasien Stricture Uretra
65	Keperawatan Bandung	PKDN	Pengaruh Pengembangan Modul Kesiapsiagaan Bencana dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat pada Daerah Rawan Banjir di Kabupaten Bandung
66	Kebidanan Karawang	PKDN	Model Peningkatan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Kesiapan Persalinan Pada Ibu Hamil di Kabupaten Karawang
67	Kebidanan Bogor	PKDN	Intervensi Model Pemberdayaan Keluarga Terhadap Pola Pemberian Asi Di Kota Bogor

68	Keperawatan Bandung	PBK	Efektivitas Pemberdayaan Keluarga Dalam Mengatasi Masalah Balita Di Daerah Banjir Dayeuhkolot Dan Karangnunggal Jawa Barat
----	---------------------	-----	--

3. Keunggulan dalam Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimal tentang kedalaman dan keluasan materi pengabdian kepada masyarakat. Materi kajian khusus terkait kesehatan meliputi keilmuan analis kesehatan, farmasi, gizi, keperawatan, kebidanan, keperawatan gigi, kesehatan lingkungan dan promosi kesehatan.

Kedalaman dan keluasan pengabdian kepada masyarakat di Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung adalah:

- a. Kedalaman dan keluasan materi pengabdian kepada masyarakat mengacu pada standar hasil pengabdian kepada masyarakat.
- b. Kedalaman dan keluasan materi pengabdian kepada masyarakat bersumber dari hasil penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Hasil penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi meliputi:
 - 1) hasil penelitian yang dapat diterapkan langsung dan dibutuhkan oleh masyarakat pengguna;
 - 2) pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memberdayakan masyarakat;
 - 3) teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat;
 - 4) model pemecahan masalah, rekayasa sosial, dan/atau rekomedasi kebijakan yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, dunia usaha, industri, dan/atau Pemerintah; atau
 - 5) kekayaan intelektual (KI) yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, dunia usaha, dan/atau industri.

Kajian isi pengabdian kepada masyarakat di setiap bidang keilmuan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung adalah :

- 1) Analis Kesehatan, meliputi : Teknologi penyiapan spesimen pemeriksaan, Teknik pemeriksaan spesimen;

- 2) Farmasi, meliputi Tehnik pengobatan herbal dan budi daya berbagai jenis obat-obatan herbal, pengembangan pengemasan dan penyajian produk obat-obatan pada pengobatan kelompok khusus;
- 3) Gizi, meliputi : Perilaku individu dan kelompok terhadap gizi, Gizi masyarakat, Teknologi pangan;
- 4) Keperawatan, meliputi Prevensi dan promosi PTM dan infeksi, Rehabilitasi penyakit kronis, Keperawatan kesehatan reproduksi dan teknologi perubahan perilaku ibu, Keperawatan dan kesehatan anak, Keperawatan kesehatan lansia, Keperawatan Komunitas termasuk keperawatan keluarga, Kesehatan jiwa masyarakat;
- 5) Kebidanan, meliputi : Kesehatan ibu hamil perinatal, Keamanan persalinan dan paska persalinan, Pengembangan tekhnologi pemantauan prenatal, paska persalinan berbasis budaya masyarakat;
- 6) Keperawatan Gigi, meliputi : upaya prevensi dan promosi kesehatan gigi kelompok masyarakat, Upaya promosi kesehatan gigi kelompok masyarakat;
- 7) Kesehatan Lingkungan meliputi: Pengembangan tekhnologi pengolahan limbah, Pencegahan berbagai penyakit akibat polusi air dan udara Tekhnologi peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat;
- 8) Promosi Kesehatan meliputi: Pengembangan metoda promosi kesehatan, Pengembangan media promosi kesehatan.

Pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Kesehatan Kemenkes Kemenkes Bandung dan Program Studi yang sudah ditetapkan, yakni :
1) Mengacu pada standar hasil pengabdian kepada masyarakat, dan 2) Bersumber dari hasil penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Lingkungan Poltekkes Kemenkes Bandung mulai tahun 2020 dilaksanakan skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) meliputi skema Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM), Program Kemitraan Wilayah (PKW), Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) dan Program

Pengembangan Desa Sehat (PPDS).

Jumlah pengabdian kepada masyarakat tahun 2016 sebanyak 37 judul, meliputi 30 IbM dan 7 IbW, meningkat tahun 2017 sebanyak 42 judul meliputi 42 judul meliputi 35 IbM dan 7 IbW, meningkat tahun 2018 dengan jumlah pengabdian masyarakat 54, meliputi 43 IbM dan 11 judul IbW, meningkat pada tahun 2019 yaitu 61 judul, meliputi 54 judul IbM dan 7 Judul IbW dan meningkat pada tahun 2020 sebanyak 65 judul, meliputi 1 judul Program Pengembangan Desa Sehat (PPDS), 1 judul Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK), 6 judul Program Kemitraan Wilayah (PKW), 56 judul Program Kemitraan Masyarakat (PKM).

4. Keunggulan Sumber Daya Manusia

Dosen Tetap sesuai Program Studi (PS) di lingkungan Politeknik Kesehatan Bandung saat ini berjumlah **239**, dengan rincian Dosen Fungsional berjumlah 192 orang, terdiri dari: Asisten Ahli (36 orang), Lektor (114 orang), Lektor Kepala (42 orang) dan Dosen Non Fungsional sebanyak 47 orang, dengan pendidikan semuanya minimal sudah berpendidikan S.2

Dosen tetap yang sesuai dengan bidang keahlian berdasarkan Jabatan Fungsional dan Pendidikan tertinggi saat ini sudah memenuhi dan sesuai untuk pendidikan Diploma III dan Diploma IV, tetapi untuk pengembangan institusi yaitu dengan adanya penambahan Prodi baru ke depan kami akan menambah jumlah dosen dan membuat pengembangan dosen yaitu meningkatkan jumlah dan prosentase dosen dengan kualifikasi akademik S.3, dan mendorong, mempersiapkan dan mengupayakan adanya dosen yang meraih jabatan fungsional untuk meraih guru besar.

Berdasarkan perbandingan antara jumlah mahasiswa (student body) pada TS yaitu 2959 dengan jumlah dosen yaitu 241 maka ratio dosen : mahasiswa adalah 1 : 13, artinya secara ratio termasuk baik tetapi masih kurang efisien sehingga masih memungkinkan untuk menambah jumlah mahasiswa maksimal sampai 2321 orang (jika menggunakan ratio 1 : 22).

Tenaga kependidikan di lingkungan Poltekkes kemenkes Bandung sebanyak 280 orang. Berdasarkan jumlah: sudah lebih dari cukup hanya dilihat dari latar belakang pendidikan dan kompetensi yang dimiliki masih belum merata (terdapat gap) mengingat masih ada sebagian kecil (34,74 %) tenaga administrasi yang berpendidikan SMA sederajat dan sekitar 20 % nya masih belum sesuai dengan kompetensi. Bagi tenaga kependidikan yang masih belum memenuhi kualifikasi diberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan lanjutan.

Sementara untuk tenaga pustakawan sebagian besar (72,2 %) telah memenuhi persyaratan pendidikan dan telah mengikuti beberapa pelatihan yang menopang pada fungsi tupoksi sebagai pustakawan. Berdasarkan data pustakawan di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung berjumlah 18 orang dengan kualifikasi pendidikan, S.1 sebanyak 7 orang (38,89), D.3 berjumlah 6 orang (33,33 %), dan SMA/ SMK 5 orang (27,78 %). Kemudian untuk tenaga pranata laboratorium pendidikan (PLP) berjumlah 42 orang dengan latar belakang pendidikan sebagian besar adalah S.1/D.IV yaitu sebanyak 38 orang (90,48 %).

Terkait dengan tenaga pranata laboratorium pendidikan (PLP) selain jumlahnya yang masih harus ditambah, secara kualifikasi juga masih ada 2 orang (11,76 %) tenaga PLP yang masih berpendidikan SMA, padahal minimal kualifikasi pendidikan untuk tenaga PLP adalah D.3. Untuk tenaga PLP yang masih berpendidikan SMA tersebut sedang diupayakan agar yang bersangkutan bersedia melanjutkan pendidikan melalui izin belajar disamping diikutsertakan pada workshop/pelatihan agar kemampuan dan kompetensinya sesuai. Upaya untuk mengatasi kekurangan tenaga PLP tersebut adalah pada tahun 2017 telah diusulkan pengadaan melalui formasi: tenaga PNS, P3K (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja) dan melalui BOPTN kepada pemerintah serta melakukan rekrutmen tenaga laboran yang penggajiannya didanai BLU. Hasilnya: pada awal tahun 2019 terdapat penambahan 2 tenaga PLP terdiri dari 1 orang calon tenaga PNS dan 1 orang lagi berasal tenaga yang didanai oleh BLU. Ke depan masih sedang diusahakan untuk menambah lagi tenaga PLP agar sesuai dengan standar ketenagaan layanan laboratorium.

5. Keunggulan Sarana Prasarana

Hingga saat ini proses pengelolaan sarana di dalam meningkatkan Tri Dharma perguruan Tinggi ditangani langsung oleh Direktorat Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung yaitu Tim Unit Layanan Pengadaan, Tim Barang Milik Negara, dan Unit Pemeliharaan dan Perbaikan. Saat ini ketersediaan sarana di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung sudah sangat memadai, hal ini dapat dilihat dari ketersediaan sarana untuk kelancaran proses pembelajaran disetiap program studi, sarana perkantoran dan sarana untuk melayani kebutuhan pengelola, dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan. Semua Prodi sudah memiliki ruang perkantoran, ruang kelas, ruang dan peralatan laboratorium yang memadai baik dari kondisi ruangan, ketersediaan peralatan dan kenyamanannya. Untuk sarana ibadah, sarana olahraga, seni dan sarana pengembangan minat dan bakat mahasiswa lainnya juga tersedia dengan kualitas yang memadai.

Merujuk pada kondisi sarana yang ada maka dapat disimpulkan bahwa saat ini sarana yang dimiliki oleh Poltekkes Kemenkes Bandung sudah sangat wajar dan memadai, hal ini bisa dilihat dari fasilitas belajar yaitu semua mahasiswa menempati ruang kelas yang sudah dilengkapi dengan AC, fasilitas ruang perkantoran, ruang pengelola dan ruang dosen yang nyaman.

6. Keunggulan Organisasi dan Tata Kelola

Sistem dan Pelaksanaan Tata Pamong di Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, meliputi Pengangkatan Direktur, Wakil Direktur, Ketua Jurusan, Ketua Program Studi, dan Pengelola lainnya mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan Di Lingkungan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan, dan Keputusan Menteri Kesehatan RI nomor: HK. 01.07/Menkes/142/2018, tanggal 19 Maret 2018 tentang Pedoman Pemilihan Direktur dan Penetapan Wakil Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.

Dalam mewujudkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan vokasi dan profesi bidang kesehatan, peran tata pamong (pengelola, tenaga dosen, tenaga kependidikan, dan tenaga administrasi) sangat penting dan menentukan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Tata pamong yang baik dapat mendukung pelaksanaan strategi pencapaian yang telah ditentukan dalam Renstra, dan dijabarkan ke dalam Rencana Operasional Tahunan (Renop) yang jelas dan terukur, mulai aspek input yang dibutuhkan, aspek proses yang memenuhi jaminan kualitas serta *output* dan *outcome* yang dihasilkan. Hal ini penting ditetapkan, agar Renop dalam bentuk Rencana Bisnis Anggaran maupun Rencana Kerja Satker, tetap konsisten, dan memiliki daya implementasi sehingga disusun menggunakan pendekatan *logical framework* target visi dan misi.

Operasionalisasi Renstra dan Renop tersebut diatas, memerlukan kualitas pamong yang memenuhi tuntutan organisasian sistem tata pamong yang baik (*good governance*) mencerminkan kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, dan keadilan dalam menyelenggarakan pendidikan vokasi dan profesi.

Unsur pimpinan pengelola Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung memiliki kredibilitas yang tinggi karena dihasilkan dari proses/mekanisme pemilihan yang demokratis, jujur, adil dan transparan. Poltekkes Kemenkes Bandung dipimpin oleh Direktur dibantu oleh Wadir 1, Wadir 2 dan Wadir 3. Jabatan Direktur dibatasi empat tahun dan bisa dipilih kembali untuk menjabat maksimal dua periode. Sedangkan jurusan/program studi (prodi) dipimpin oleh Kajur/Kaprodi yang dipilih melalui pemilihan diantara dosen tetap masing-masing jurusan/prodi dengan memperhatikan kapabilitasnya, kompetensi, dan integritas untuk diajukan kepada Direktur. Selanjutnya Kajur/Kaprodi ditetapkan oleh Direktur dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap Direktur.

Penerapan prinsip transparansi telah dilaksanakan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, tercermin pada :

- a. Pemilihan dan penetapan pemimpin di tingkat Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung maupun tingkat jurusan/program studi yang dibahas dalam rapat yang melibatkan pihak-pihak terkait. Direktur

dipilih secara langsung dan melibatkan semua civitas dosen. Calon dipilih dari Anggota Senat melalui rapat senat. Proses pemilihan oleh Senat dapat dilihat oleh semua civitas akademika. Begitu juga pemilihan pemimpin tingkat prodi dilaksanakan secara terbuka. Calon dipilih oleh dosen tetap dan tenaga kependidikan di prodi masing-masing. Hasilnya dilaporkan dan diusulkan ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Bandung untuk ditetapkan.

- b. Penyusunan kurikulum berdasarkan hasil kajian masing-masing prodi melalui tim kerja seluruh dosen, *stakeholder*, industri pengguna jasa pelayanan kesehatan.
- c. Seleksi dosen dan instruktur non PNS. Persyaratan, pelaksanaan seleksi dan hasil diumumkan melalui website Poltekkes Kemenkes Bandung.
- d. Seleksi calon mahasiswa persyaratan, jadwal pelaksanaan seleksi dan hasil diumumkan di *website* Poltekkes Kemenkes Bandung. Pendaftaran dilakukan secara *online*. Penyelenggaraan seluruh kegiatan seleksi penerimaan mahasiswa baru (Sipenmaru) dilaporkan kepada Eselon I: Badan PPSDM Kesehatan Kemenkes.
- e. Penilaian kinerja dosen melalui Beban Kerja Dosen dan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) untuk seluruh PNS yang ditetapkan pada awal tahun dan dinilai pada akhir tahun.

Pada bidang layanan akademik, transparansi pengelolaan dilaksanakan melalui rencana kegiatan tahunan, kalender akademik untuk acuan dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran; adanya standar operasional belajar mengajar yang mengatur perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi proses pembelajaran; adanya kode etik dosen; panduan peraturan akademik untuk mengatur hak dan kewajiban mahasiswa.

Implementasi prinsip akuntabilitas dalam tata pamong yang dalam artian dapat dipertanggungjawabkan kepada *stakeholder*/semua pihak, tercermin dalam sistem pertanggungjawaban kinerja Direktur melalui pencapaian bidang akademik, bidang kemahasiswaan dan bidang penunjang (umum, kepegawaian, dan keuangan di Poltekkes Kemenkes

Bandung. Akuntabilitas tersebut dievaluasi oleh pihak internal maupun eksternal Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.

Akuntabilitas pertama dalam pengelolaan pendidikan vokasi oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, diperolehnya ijin perguruan tinggi (PT) dan ijin penyelenggaraan program studi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 355/E/O/2012, tanggal 10 Oktober 2012 tentang Alih Bina Program Studi Poltekkes dari Kemenkes ke Kemdikbud dan Keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Nomor: 298/Menkes-Kesos/SK/IV/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Poltekkes.

Selain hal tersebut, berdasarkan PP Nomor 14 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan PT dan Pengelolaan PT dan Permenristekdikti Nomor 32 Tahun 2016, sistem pembinaan perguruan tinggi dan program studi juga memiliki mekanisme dalam memberikan jaminan kelayakan pengelolaan pendidikan tinggi, yaitu dilakukannya akuntabilitas melalui akreditasi institusi yang dilaksanakan oleh BAN-PT maupun akreditasi program studi oleh BAN-PT dan LAM-PT. Hasil akreditasi 14 prodi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung pada tahun 2019: 10 program studi D-3 Kes dan 4 program studi D-4 diperoleh hasil: 7 (tujuh) Prodi D-3 dan 2 Prodi D-4 mendapat peringkat akreditasi A (unggul) dan 5 (lima) prodi lainnya D.3 dan D.4 mendapat peringkat B.

Selanjutnya akuntabilitas dalam rangka pelaksanaan tata pamong yang akuntabel dibidang akademik dan non akademik di internal Poltekkes Kemenkes Bandung telah ditetapkan melalui Keputusan Direktur Nomor : KP.03.01/1.3/0594/2015 tentang Pembentukan Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) di Lingkungan Poltekkes Kemenkes Bandung, Keputusan Direktur Nomor: KP.03.01/1.3/0010/2015 tentang Pengangkatan/ Penunjukkan dalam Jabatan Satuan Pengawas Internal (SPI) di Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung Periode 2015 s.d 2018, dilakukan melalui mekanisme penilaian secara internal (unit penjaminan mutu, SPI, Unit Pengendalian Gratifikasi) dan eksternal (ISO-9001:2015) oleh SAI Global, Kantor Akuntan Publik, Inspektur Jenderal Kemenkes dan BPK.

Tata pamong juga menerapkan prinsip bertanggung jawab yaitu setiap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai target kinerja maka pengampu jabatan secara melekat wajib bertanggung jawab, sehingga setiap pengelola harus memahami tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Dalam rangka mencapai Visi dan Misi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung secara efektif, diperlukan kapasitas pamong yang memiliki prinsip bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas pokok dan tugas tambahan lainnya yang diberikan. Setiap kegiatan harus dipertanggungjawabkan. Pertanggungjawaban berupa :

- a. Laporan pencapaian kinerja Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung yang dilakukan setiap akhir tahun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kontrak kinerja yang dibuat pada awal tahun dengan Kepala Badan PPSDM Kesehatan Kemenkes berupa 6 (enam) target Indikator Kinerja Utama dan dengan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan berupa target *Key Performance Indicators (KPI)*.
- b. Laporan Keuangan Direktur sebagai Kuasa Pengguna Anggaran setiap semester dan tahun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan anggaran.
- c. Laporan BMN Direktur sebagai Kuasa Pengguna Barang setiap semester dan tahun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) di Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
- d. Rapat Koordinasi antar direktur, para Wadir, ketua jurusan/prodi dan kepala unit terkait bidang akademik, kemahasiswaan, kepegawaian, keuangan, anggaran, dan lain-lain.
- e. Rapat senat sebagai sarana pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan masing-masing program sesuai tugas dan fungsi.
- f. Rapat evaluasi PBM oleh masing-masing prodi dan tingkat direktorat yang dilaksanakan tiap semester
- g. Pertanggungjawaban setiap Wadir, Kasubbag, KaUnit dan Kaur serta Kajur/kaprodi atas pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dari kontrak kinerja/sasaran mutu setiap 3 bulan, semester dan tahunan.

Pengelola juga wajib memiliki sikap dan perilaku adil yaitu memberikan tugas sekaligus kewenangan yang seimbang. Prinsip adil di Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung telah diimplementasikan sebagai berikut :

- a. Pemilihan Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung dilakukan secara terbuka dengan memperhatikan kesesuaian syarat dan kualifikasi. Semua dosen yang memenuhi syarat dan kualifikasi diberi kesempatan yang sama untuk mengajukan diri atau diajukan melalui Jurusan dengan tahapan pemilihan oleh masing-masing dosen dan tenaga kependidikan dari Jurusan. Hal yang sama pada pemilihan ketua jurusan/ketua prodi terbuka bagi semua dosen masing-masing jurusan/prodi yang memenuhi kriteria untuk mencalonkan diri menjadi kajur/kaprodi.
- b. Semua pegawai (dosen dan tenaga kependidikan) yang telah memenuhi persyaratan diberikan kesempatan yang sama untuk kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala dan pengusulan penghargaan.
- c. Memberikan kesempatan kepada seluruh pegawai untuk berkembang sesuai dengan minat dan kemampuannya, yaitu: kesempatan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam rangka pengembangan kompetensi dan karir sesuai kebutuhan Poltekkes Kemenkes Bandung berupa tugas belajar, ijin belajar atau pelatihan teknis fungsional dan manajemen. Hal tersebut dilakukan terhadap tenaga dosen dan tenaga kependidikan yang telah memenuhi persyaratan dan kriteria.
- d. Prinsip keadilan juga diterapkan terhadap semua lulusan SLTA yang memenuhi kriteria untuk mendaftar sebagai peserta seleksi mahasiswa baru.
- e. Adil terhadap pemberian layanan akademik kepada mahasiswa. Seluruh mahasiswa yang telah memenuhi ketentuan mendapat kesempatan yang sama untuk mengikuti perkuliahan, mengikuti Ujian Semester maupun Ujian Akhir.
- f. Dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen, dilaksanakan melalui proses yang adil dengan

berpedoman pada Pedoman Pengembangan Penelitian dan Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat.

- g. Memberikan penghargaan kepada dosen berprestasi dan mahasiswa berprestasi serta memberikan punishment kepada dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa yang lalai dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan tingkat kesalahannya.

7. Keunggulan Pendanaan

Transparansi juga telah dilakukan dalam hal pengelolaan anggaran. Diawali dengan pengusulan program dan anggaran dari masing-masing Jurusan/Program Studi/Unit. Kemudian penetapan besaran yang disetujui dilakukan secara bersama-sama melalui rapat. Anggaran yang telah ditetapkan disampaikan kepada jurusan/prodi. Untuk unit yang ada di Direktorat Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, besaran anggaran yang ditetapkan diinformasikan kepada masing-masing unit/jurusan. Misalnya besar anggaran penelitian, pengabdian masyarakat, dan lain-lain. Selanjutnya setiap jurusan/unit diminta untuk membuat rencana penarikan dana dalam satu tahun.

Penggunaan/realisasi anggaran Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung setiap waktu/*realtime* dapat dilihat dalam aplikasi Omspan (*open source emonev*) dari Kemenkeu dan aplikasi Monev e-Bapennas dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Selain itu Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung menyusun laporan keuangan secara periodik berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yaitu setiap semester dan tahunan melalui aplikasi SAIBA (Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua) serta Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun setiap triwulan dan menyampaikannya kepada Eselon I: Kepala Badan PPSDM Kesehatan Kemenkes, Kepala Kanwil Dirjen Perbendaharaan Negara (DJPB) Kementerian Keuangan, dan Direktur Pembinaan Pengelolaan Keuangan DJPB Kementerian Keuangan. Terkait pertanggungjawaban kinerja instansi, Direktur Poltekkes Kemenkes Bandung menyampaikan hasil kinerjanya dalam satu tahun melalui Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Poltekkes Kemenkes Bandung

ke Eselon I : Kepala Badan PPSDM Kesehatan Kemenkes dan ditayangkan melalui situs web Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan tanggal 18 Desember 2009 No. 499/KMK.05/2009, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung telah ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Dengan demikian, maka Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung harus meningkatkan terus-menerus kualitas pengelolaan keuangan untuk dapat lebih meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat khususnya di bidang pendidikan tinggi tenaga kesehatan.

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas, profesional, dan mampu bersaing di pasar global, diperlukan berbagai layanan terkait Tri Darma Pendidikan dan layanan penunjang serta dukungan anggaran yang memadai. Namun demikian, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, perubahan regulasi dan pengembangan layanan bisnis, anggaran yang ada saat ini belum seluruhnya mengakomodir semua kegiatan dan kebutuhan dalam memberikan pelayanan pendidikan yang optimal sehingga perlu dilakukan penyesuaian. Tarif layanan yang diberlakukan saat ini adalah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 88/PMK.05/2017 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Politeknik Kesehatan Bandung pada Kementerian Kesehatan.

Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 menyatakan bahwa Badan Layanan Umum dapat memungut biaya kepada masyarakat sebagai imbalan atas barang/jasa layanan yang diberikan. Imbalan tersebut ditetapkan dalam tarif yang disusun atas dasar perhitungan biaya/unit layanan. Dengan demikian, maka disusunlah usulan revisi tarif dan Jenis Layanan Badan Layanan Umum Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung ini.

Upaya pengembangan dana yang telah, sedang dan akan dilakukan untuk meningkatkan penerimaan BLU ke depan adalah:

- a. Meningkatkan alokasi jumlah mahasiswa yang diterima oleh setiap Prodi, terutama untuk Prodi yang rasio dosen dengan mahasiswa masih belum maksimal, yaitu Prodi D.III Keperawatan Bandung, Prodi D.III Keperawatan Bogor, Prodi D.III Kebidanan Bandung, Prodi D.III kebidanan Bogor, Prodi kebidanan Karawang, dan Prodi D.IV Promosi Kesehatan. Melalui penambahan jumlah mahasiswa yang diterima, maka pendapatan BLU dari UKT akan meningkat.
- b. Mengembangkan Prodi baru, saat ini sudah keluar izin untuk pembukaan 2 Prodi yaitu: Prodi profesi Ners dan profesi Bidan, serta sekarang menunggu izin keluar untuk profesi dietisien. Selanjutnya pada tahun 2019 diajukan usulan pembukaan 3 Prodi baru, yaitu: 1) prodi Kesehatan dan keselamatan kerja (K.3), 2) prodi analis farmasi dan makanan, dan 3) prodi Rekam medik dan informasi kesehatan. Melalui pengembangan Prodi baru akan terjadi penambahan jumlah mahasiswa dan otomatis akan meningkatkan pendapatan BLU dari UKT.
- c. Disamping meningkatkan penerimaan BLU dari sumber UKT mahasiswa, upaya lain yang dilakukan adalah dengan meningkatkan penerimaan BLU dari sumber lain, yaitu:
 - 1) Melanjutkan kerjasama (KSO) dengan instansi lain baik institusi pemerintah maupun dengan swasta dan mengoptimalkan penggunaan aset dan SDM, antara lain dengan meminjamkan auditorium, laboratorium, kelas dan kendaraan.
 - 2) Melanjutkan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan asrama untuk mahasiswa baru (tingkat I) sebagai tambahan tarip pembayaran di luar UKT.
 - 3) Melanjutkan kerjasama dengan pihak ke tiga dalam layanan pengadaan baju seragam dan perlengkapan mahasiswa baru.
 - 4) Memanfaatkan peluang kerjasama dengan pemerintah Pemerintah Provinsi melalui anggaran dari Dinas Kesehatan Provinsi atau instansi lain yang tidak mengikat untuk mendapatkan dana hibah penelitian dan atau kegiatan pengabdian masyarakat.
 - 5) Memanfaatkan kerjasama dengan BNI'46 sebagai rekanan rekanan keuangan untuk mendapatkan hibah CSR.

- 6) Memberikan kesempatan kepada alumni untuk berpartisipasi dalam melengkapi sarana/prasarana di Jurusan/Prodi.
- d. Selanjutnya selain melakukan upaya peningkatan dan penambahan sumber pendapatan BLU baik dari UKT mahasiswa dan pendapatan dari sumber lainnya, Poltekkes Kemenkes Bandung juga melakukan upaya lainnya yaitu dengan melaksanakan efisiensi anggaran. Bentuk efisiensi tersebut diantaranya adalah dengan penyederhaan struktur organisasi pada tingkat jurusan/prodi, melakukan monitoring dan evaluasi yang lebih ketat dalam hal penggunaan/penyerapan anggaran serta melakukan revisi anggaran sesuai dengan kebutuhan (pada borang tidak diminta dalam bentuk tabel).

BAB V
PROGRAM TAHUN 2020-2024

A. Proyeksi Kebutuhan SDM

Determinan kebutuhan SDM dosen dan tenaga kependidikan yaitu : (a) Jumlah prodi (2) Jumlah unit pengelola (3) jumlah mahasiswa (4) jumlah laboratorium (5) Jumlah perpustakaan (6) lokasi.

Tabel 5.1
Proyeksi Kebutuhan SDM

Jenis SDM	Jumlah Kumulatif Per Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
1. Dosen	11	14	14	15	15
2. Instruktur	11	20	14	14	14
3. Laboran	11	14	14	7	7
4. Pustakawan	5	5	5	5	5
5. Akuntan	4	4	4	4	4
6. Teknisi	5	5	5	4	4
7. Pengadaan	2	2	2	2	2
8. Bendahara	4	4	4	4	4
9. BMN	2	2	2	2	2
10. Kepegawaian	3	3	3	3	3
11. Sopir	2	2	2	2	2
12. Administrasi	3	3	3	3	3
13. IT	5	5	5	5	5
Jumlah	68	83	77	70	70

B. Proyeksi Kebutuhan Peralatan

Determinan proyeksi kebutuhan peralatan yaitu: 1) Jumlah SDM, 2) Jumlah Mahasiswa, 3) Jumlah Laboratorium, dan 4) Jumlah Perpustakaan.

Tabel 5.2
Proyeksi Kebutuhan Peralatan

Jenis Peralatan	Jumlah kumulatif Per tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
1. Filling Cabinet besi	20	20	30	30	30
2. Meja Kerja	30	30	30	40	40
3. Kursi Besi/ Kursi Kuliah	140	300	400	400	400
4. Meja Rapat	20	20	30	30	30
5. Lap Top	20	20	30	40	50
6. Printer warna	10	20	20	30	30
7. A.C Split	18	30	30	30	30

8.	A.C Standing	0	5	5	5	5
9.	Locker	0	10	20	40	50
10.	LCD Infokus	10	15	20	25	30
11.	Kasur	0	30	40	40	50
12.	Tempat Tidur kayu	0	30	40	40	50
13.	Dental unit	0	3	5	10	10
14.	Wireless MiC	0	3	3	5	5
15.	Microscop	0	10	10	10	10
16.	Autoclave	0	3	3	3	3
17.	pH Meter	0	2	2	2	2
18.	Camera	2	1	1	1	1
19.	Drone	2	1	1	1	1
20.	PCR	1	1	1	1	1
21.	Simulation Based Learning (SBL)	0	1	1	1	1
22.	Maniqin Keperawatan Ibu	0	1	1	1	1
23.	Maniqin Anak	0	2	2	2	2
24.	Ventilator	0	5	5	5	5
25.	Devibrilator	0	1	1	1	1
26.	File Dokumen Catatan Medis Pasien	0	2	2	2	2
27.	HPLC	0	1	1	1	1
28.	Jartest	0	2	2	2	2
29.	Spirometer	0	5	5	5	5
30.	Maniqin Persalinan	0	5	5	5	5
31.	Maniqin Kateter	0	5	5	5	5
32.	Maniqin transfusi	0	5	5	5	5
33.	CBT	1	1	1	1	1
34.	Multimedia	0	3	5	5	5
35.	HVAS	0	2	2	2	2
36.	Timbangan Analitik	0	3	3	3	3
37.	Amart Board	0	3	3	3	3
38.	UPS	0	5	5	5	5
39.	Scaner	0	10	10	10	10
40.	Micropfone Conector Box	0	2	2	2	2
41.	Smart TV	0	2	2	2	2
42.	PC	0	10	10	15	15
43.	Biosafety Cabinet	0	2	2	2	2
44.	Sound Sistem Studio	0	2	2	2	2
45.	PDS	0	1	1	1	1

C. Proyeksi Kebutuhan Sarana dan Prasarana

Determinan proyeksi kebutuhan sarana dan prasarana yaitu: Jumlah SDM, Jumlah Mahasiswa, dan Jumlah Prodi.

Tabel 5.3
Proyeksi Kebutuhan Sarana dan Prasarana

Jenis Saprns	Jumlah Kumulatif Per Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
1. Gedung layanan pendidikan	0	2	2	2	2
2. Kendaraan Roda Empat	0	3	3	5	8
3. Kendaraan Roda dua	0	4	4	4	4
4. Laboratorium	1	1	2	2	2
5. Sarana Olahraga	0	3	3	3	3
6. Asrama	0	1	1	1	1
7. Jaringan Internet	1	2	2	2	2
Jumlah	2	16	17	17	22

D. Proyeksi Kebutuhan Pengembangan Sub Sistem Pendukung

Determinan proyeksi kebutuhan pengembangan sub sistem pendukung yaitu: 1) Jumlah prodi baru, 2) Jumlah media pembelajaran baru, dan 3) Jumlah sistem pelayanan baru.

Tabel 5.4
Proyeksi Kebutuhan Pengembangan

Jenis Pengembangan	Jumlah kumulatif Per tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
1. Sistem	2	3	3	3	3
2. Media	2	3	3	3	3
3. Aplikasi	2	3	3	3	3
Jumlah	6	9	9	9	9

BAB VI
INDIKATOR KINERJA UTAMA, PROGRAM STRATEGIS
DAN TARGET RENCANA OPERASIONAL (RENOP)

Program Strategis, Indikator Kinerja dan Target BLU disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6.1
Program Strategis, Indikator Kinerja dan Target RENOP

No.	Kriteria	Indikator Kinerja	IKU					Indikator Kinerja	IKT				
			2020	2021	2022	2023	2024		2020	2021	2022	2023	2024
1	Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	Peta jalan (<i>Roadmaps</i>) pengembangan Poltekkes Kemenkes Bandung	n/a	n/a	n/a	1 Dokumen	1 Dokumen						
2	Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama	Kualitas Kelembagaan	n/a	85%	85%	85%	85%						
		Penambahan prodi terakreditasi "Unggul" Poltekkes (Minimal 1 Prodi) yang	n/a	n/a	n/a	1 prodi	1 prodi						

No.	Kriteria	Indikator Kinerja	IKU					Indikator Kinerja	IKT				
			2020	2021	2022	2023	2024		2020	2021	2022	2023	2024
			memenuhi waktu reakreditasi										
Indeks Kepuasan Masyarakat	n/a	n/a	3,30	n/a	n/a								
3	Mahasiswa	Beasiswa mahasiswa	5%	15%	30%	30%	30%						
4	Sumber Daya Manusia	Jumlah dosen tetap dengan kualifikasi Lektor Kepala dan/Guru Besar	n/a	n/a	n/a	32 Dosen	35 Dosen	Kuantitas dan kualitas dosen	1:20	45%	50%	55%	60%
Jumlah dosen yang belum memiliki serdos yang sudah memiliki 2 tahun jabatan fungsional dosen		n/a	n/a	n/a	14 Dosen	9 Dosen	Persentase kemampuan Bahasa Inggris dosen di level Intermediate (TOEFL ITP Min 475) dosen kelas Internasional	n/a	n/a	n/a	50%	60%	
							Dosen Tetap Berkualifikasi S3	n/a	n/a	7%	n/a	n/a	

No.	Kriteria	Indikator Kinerja	IKU					Indikator Kinerja	IKT				
			2020	2021	2022	2023	2024		2020	2021	2022	2023	2024
5	Keuangan, Sarana dan Prasarana	Persentase realisasi pendapatan BLU terhadap biaya operasional	47%	47,5%	48%	48,5%	49%	Realisasi pendapatan BLU	41.000.000	42.000.000.000	43.000.000.000	44.000.000.000	45.000.000.000
								Realisasi penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU	100%	100%	100%	100%	100%
6	Pendidikan	Kualitas lulusan	90%	90%	92,5%	95%	97%	Penambahan penguasaan bahasa asing selain Bahasa Inggris bagi Kelas Internasional					
7	Penelitian	Jumlah penelitian yang diimplementasikan dalam mendukung program stunting, TBC,PTM, PM	n/a	n/a	n/a	3 penelitian	4 penelitian	Kuantitas dan kualitas penelitian dan produk inovasi	n/a	100%	100%	100%	100%

No.	Kriteria	Indikator Kinerja	IKU					Indikator Kinerja	IKT				
			2020	2021	2022	2023	2024		2020	2021	2022	2023	2024
		dan KIA											
8	Pengabdian kepada Masyarakat	Pembinaan wilayah yang berkelanjutan	n/a	25	35	50	70						
9	Luaran dan Capaian	Serapan lulusan	70%	70%	70%	70%	70%	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Fasyankes milik pemerintah	n/a	n/a	n/a	15%	15%
		Prestasi dosen dan mahasiswa	n/a	100%	100%	100%	100%	Jumlah lulusan perawat yang diterima bekerja di Luar Negeri	n/a	n/a	n/a	4 orang	7 orang
		Persentase kelulusan uji kompetensi	n/a	n/a	90%	97,15%	98,0%	Jumlah luaran penelitian yang dapat dimanfaatkan dalam ketahanan Kesehatan	n/a	n/a	n/a	1 penelitian	2 penelitian
		Karya yang diusulkan	n/a	n/a	257 nilai	n/a	n/a	Prestasi dosen	n/a	n/a	12	2	2

No.	Kriteria	Indikator Kinerja	IKU					Indikator Kinerja	IKT				
			2020	2021	2022	2023	2024		2020	2021	2022	2023	2024
		Mendapatkan HAKI											
							Prestasi mahasiswa	n/a	n/a	20	63	65	

A. Anggaran Program

1. Jumlah Kebutuhan Anggaran

Jenis SDM	Jumlah Kebutuhan Per tahun (dalam juta rupiah)				
	2020	2021	2022	2023	2024
a. Belanja Pegawai	40.224.398.000	41.431.129.940	42.674.063.838	43.954.285.753	45.272.914.326
b. Belanja Modal	765.345.000	9.921.650.000	10.000.000.000	10.300.000.000	10.609.000.000
c. Belanja Barang	68.451.652.000	79.562.953.860	80.859.984.638	81.950.443.692	83.046.909.708
d. Belanja Operasional	108.676.050.000	120.994.083.800	123.534.048.476	125.904.729.446	128.319.824.034

2. Jumlah Penyediaan Anggaran

Jenis SDM	Jumlah Kebutuhan Per tahun (dalam juta rupiah)				
	2020	2021	2022	2023	2024
a. Sumber RM	78.955.553.000	87.620.652.800	88.074.211.476	86.198.308.746	88.922.403.334
b. Sumber BLU	41.215.694.000	43.295.081.000	45.459.837.000	50.006.420.700	50.006.420.700
c. Sumber Lain	589.895.000				

BAB VII

MONITORING DAN EVALUASI

A. Definisi Monitoring dan Evaluasi

Monitoring adalah proses sistematis dan terencana pada tahapan pelaksanaan program/kegiatan (*on going*), untuk melakukan upaya pengumpulan data/informasi, analisis, penilaian perkiraan dan memberikan rekomendasi perbaikan proses pelaksanaan suatu program/kegiatan yang dapat menjamin tercapainya tujuan, sedangkan Evaluasi adalah proses sistematis dan terencana pada tahapan akhir program/kegiatan (*post evaluation*), untuk melakukan upaya pengumpulan data/informasi, analisis, penilaian keberhasilan/kegagalan dan memberikan rekomendasi perbaikan input dan proses suatu pelaksanaan program/kegiatan yang dapat menjamin tercapainya tujuan.

B. Merencanakan Monitoring dan Evaluasi

Persiapan rencana monitoring dan evaluasi (monev) renstra secara internal dilaksanakan oleh Pusat Penjaminan Mutu dan Satuan Pengawas Internal (SPI) Poltekkes Kemenkes Bandung. Rencana pelaksanaan monev renstra dilakukan bersamaan dengan kegiatan audit mutu internal setiap tahun. Monitoring renstra dilaksanakan setiap bulan, triwulan dan semester pada tahun berjalan, sedangkan evaluasi renstra dilaksanakan setiap tahun. Monev renstra ditekankan pada target dan capaian realisasi kinerja. Secara eksternal monev renstra Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung pada pelaksanaannya melibatkan eksternal yaitu pihak lain di luar Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, peserta Asesor BAN PT dan LAMP-Kes, Reviewer Penelitian, SAI Global (ISO- 9001:2015), Kantor Akuntan Publik, Inspektorat Jenderal, dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)

C. Kerangka Kerja Monitoring dan Evaluasi

Kerangka kerja monitoring dan evaluasi renstra Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung dilaksanakan secara berjenjang, sebagai berikut:

1. langkah pertama,

Unit Penjaminan Mutu menyiapkan rencana dan instrumen monitoring

- dan evaluasi renstra;
2. Langkah kedua,
Direktur Poltekkes mengirimkan surat pemberitahuan tentang pelaksanaan monev renstra ke jurusan/prodi dan unit yang disertai jadwal dan waktu pelaksanaan monev;
 3. Langkah ketiga,
Target dan realisasi capaian kinerja sesuai jurusan/prodi dan unit dikirimkan ke Unit Penjaminan Mutu Poltekkes Bandung;
 4. Langkah keempat,
Unit penjaminan Mutu merekapitulasi dan membuat laporan hasil target dan capaian kinerja seluruh jurusan/prodi dan unit;
 5. Langkah kelima,
Direktur bersama para pudir, kajur/kaprodi dan unit membahas hasil target dan capaian kinerja serta permasalahan yang ada;
 6. Langkah keenam,
Direktur membahas dan melaporkan target dan hasil capaian kinerja dan permasalahan kepada senat Poltekkes Kemenkes Bandung;
 7. Langkah ketujuh,
Direktur bersama wadir, kajur/kaprodi, unit dan SPI melaksanakan masukkan perbaikan untuk tindak lanjut target, capaian kinerja tahun berikutnya.

D. Rencana Monitoring

1. Penyusunan instrumen monitoring
2. Pengumpulan data/informasi relevans
3. Analisis data/informasi SOP dan kepatuhan menerapkan SOP
4. Penilaian kesenjangan (gap analysis)
5. Identifikasi penyebab di tataran proses
6. Rekomendasi alternatif perbaikan proses

E. Rencana Evaluasi

1. Penyusunan instrumen evaluasi
2. Pengumpulan data/informasi relevans

3. Analisis data/informasi target keluaran dan hasil
4. Penilaian keberhasilan/ketidaktercapaian
5. Identifikasi penyebab di tataran input dan output
6. Rekomendasi alternatif perbaikan input

F. Sumber Daya untuk Melakukan Monitoring dan Evaluasi

1. Kelembagaan atau unit organisasi
2. Sumber Daya manusia pelaksana monitoring dan evaluasi
3. Pengembangan sistem Monev
4. Peralatan dan sarana monitoring dan evaluasi
5. Dukungan anggaran

G. Pelibatan Stakeholders untuk Monitoring dan Evaluasi

1. Stakeholder Internal
 - a. Ketua Program Studi
 - b. Ketua Jurusan
 - c. Ketua Pusat/Sub Unit/PJ
 - d. Kepala Bagian/Sub Bag
 - e. Wakil Direktur
 - f. Direktur
 - g. AMI/Asesor/Reviewer
 - h. Dosen dan Tendik penanggung jawab
2. Stakeholder Eksternal
 - a. Asesor BAN PT dan LAMP-Kes
 - b. Reviewer Penelitian
 - c. SAI Global (ISO- 9001:2015)
 - d. Kantor Akuntan Publik
 - e. Inspektorat Jenderal
 - f. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)

BAB VIII PENUTUP

Rencana Strategis Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung Tahun 2020-2024 telah mempertimbangkan aspek internal dan eksternal guna tumbuh seiring tuntutan stakeholder baik pembuat kebijakan maupun pengguna lulusan. Rencana strategis ini merupakan penerjemahan dari visi dan misi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung sebagai Pendidikan tinggi kesehatan unggul melalui optimalisasi pembelajaran yang berkualitas.

Seluruh sumber daya yang dimiliki Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung diarahkan bagi pencapaian Visi dan Misi dengan indikator pencapaian seperti yang telah dibuat dalam *key performance indicator/KPI*. Rencana Strategis Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung 2020-2024 ini merupakan panduan berjalannya institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung sampai periode tahun 2024.

Daftar Pemegang Dokumen Restra Poltekkes Kemenkes Bandung

No	Pemegang Dokumen Renstra	Status
1	Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung	Terkendali
2	Wakil Direkttur I Bidang Akademik	Terkendali
3	Wakil Direktur II Bidang Administrasi Umum, Keuangan, dan Kepegawaian	Terkendali
4	Wakil Direktur III Bidang Kemahasiswaan	Terkendali
5	Satuan Pengawas Internal (SPI)	Terkendali
6	Senat Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung	Terkendali
7	Bagian Administrasi Akademik dan Umum	Terkendali
8	Sub Bagian Akademik	Terkendali
9	Sub Bagian Kemahasiswaan dan Kerja Sama	Terkendali
10	Sub Bagian Kepegawaian dan Umum	Terkendali
11	Sub Bagian Keuangan dan BMN	Terkendali
12	Pusat Penjaminan Mutu	Master
13	Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	Terkendali
14	Pusat Pengembangan Pendidikan	Terkendali
15	Unit Laboratorium	Terkendali
16	Unit Perpustakaan	Terkendali
17	Unit Teknologi Informasi	Terkendali
18	Unit Usaha	Terkendali
19	Unit Asrama	Terkendali
20	Jurusan Analis Kesehatan	Terkendali
21	Jurusan Farmasi	Terkendali
22	Jurusan Gizi	Terkendali
23	Jurusan Kebidanan	Terkendali
24	PSDKU Kebidanan Karawang	Terkendali
25	PSDKU Kebidanan Bogor	Terkendali
26	Jurusan Keperawatan	Terkendali
26	PSDKU Keperawatan Bogor	Terkendali
27	Jurusan Keperawatan Gigi	Terkendali
28	Jurusan Kesehatan Lingkungan	Terkendali
29	Jurusan Promosi Kesehatan	Terkendali